

**STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN  
KARAKTER DISIPLIN IBADAH DI TPA MASJID  
UKHUWAH KELURAHAN JALAN BARU**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana (S1)  
Dalam Ilmu Tarbiyah



**Disusun oleh**

**AINUN SAHARANI  
NIM. 18531023**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
(IAIN) CURUP  
TAHUN 2022**

Haf : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Ketua IAIN Curup  
Di  
Curup

*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat skripsi yang diajukan

Nama : Ainun Saharani  
NIM : 18531022  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah/PAI

Judul: **Strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin ibadah di TPA Ukhuwah kelurahan Jalan Baru** . Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup. Demikian surat permohonan pengajuan skripsi ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan dengan semestinya. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Curup, Juli 2022

Mengetahui :

Pembimbing I

*Ae unah  
dual 14 22*  
Drs. H. Ifnaldi Nurma, M.Pd  
NIP : 196506272000031002

Pembimbing 2

*Mirzon Daheri*  
Mirzon Daheri, M.Pd.I  
NIP : 198502112018031000

## PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ainun Saharani  
NIM : 18531005  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi berjudul : **'STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN IBADAH DI TPA UKHUWAH KELURAHAN JALAN BARU '** tidak terdapat karya yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh Gelar Kesarjanaan di suatu perguruan tinggi. Dan sepanjang pengetahuan Penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan seperlunya.

Curup, 15 Juli 2022  
Penulis



Ainun Saharani  
NIM. 18531005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN CURUP)  
FAKULTAS TARBIYAH

Jl. Dr. A.K. Gani 190/01 Kotak Pos 108 Telp. (0752) 21010-21799 Fax 21010 kode pos 39119  
Website/facebook: Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Email: fakultastarbiyah@iaincurup.com

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor **W04**/In.34/F.TAR/PP.00.9/ /2022

Nama : **Ainun Saharani**  
Nim : **18531005**  
Fakultas : **Tarbiyah**  
Prodi : **Pendidikan Agama Islam**  
Judul : **Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin Ibadah di TPA  
Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru**

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,  
pada:

Hari/ Tanggal : **Senin, 29 November 2021**

Pukul : **13.30 – 15.00 WIB**

Tempat : **Ruangan 2 Gedung Munaqasyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana  
Pendidikan (S Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

  
**Dr. H. M. Faldy, M. Pd.**

NIP. 19650627 200003 1 002

Sekretaris,

  
**Mirzon Daheri, MA, Pd.**

NIP. 198502112019031002

Penguji I,

  
**Dr. M. Taqiyuddin, M. Pd. I**

NIP. 19750214 199903 1 005

Penguji II,

  
**Sagiman, M. Kom.**

NIP. 19790501 20090 1 1007

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah

  
**Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd.**

NIP. 19650826 199903 1 001

## KATA PENGANTAR



*Assalamu'alaikum Wr. Wb*

Dengan mengucapkan Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan hidayah-nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin ibadah di TPA Ukhuwah kelurahan Jalan Baru”**. Kemudian tidak lupa penulis mengucapkan shalawat dan salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah SAW yang mengantarkan kita dari zaman kegelapan ke zaman yang terang benderang hingga saat ini. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana pendidikan agama islam di IAIN Curup.

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak. Oleh karna itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd., selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Dr. Istan M.E.I., selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Dr. H. Ngadri Yusro M.Pd., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin M.Pd.I, selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.
5. Bapak Dr. Hamengkubuwono M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Muhammad Idris S.Pd.I. M.A., selaku Ketua Prodi PAI IAIN Curup.
7. Bapak Siswanto, M.Pd. selaku Pembimbing Akademik.
8. Bapak Dr. H. Ifnaldi Nurma, M.Pd selaku pembimbing I Mirzon Daheri, MA, M.Pd selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan, memberikan nasehat, motivasi yang sangat membangun, dalam

penyelesaian penulisan skripsi ini banyak mengorbankan waktu, tenaga dan pikirannya.

9. Seluruh jajaran Dosen dan Staf Program Studi Pendidikan Agama Islam IAIN Curup.
10. Bapak Abdul Rahman selaku Pemimpin TPA Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru.
11. Seluruh pendidik yang mengajar di TPA Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru.
12. Semua pihak yang tidak disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa masih banyak terdapat kesalahan yang ditemui dalam skripsi ini. Demikian, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin yarabbal'alam.

*Terimakasih Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Curup, Juli 2022

**Ainun Saharani**  
**NIM : 18531005**

## PERSEMBAHAN

Segala puji syukur kepada Allah Yang Maha Esa, kemudian atas dukungan dan do'a dari orang-orang tercinta, dengan rasa syukur ku persembahkan goresan tintaku kepada sosok yang berharga nan berjasa:

1. Terkhusus laki-laki dan Wanita terhebat dalam hidupku dan madrasah pertamaku (Ayahanda Kismanto dan Ibundaku Syamsiar) yang tiada pernah hentinya selama ini memberiku semangat, doa, dorongan, nasehat dan kasih sayang serta pengorbanan yang tak tergantikan sehingga aku selalu kuat dalam menjalani setiap rintangan yang ada di depanku. Dalam setiap Langkah ku berjalan bayangan keinginan yang kalian titipkan padaku akan selalu berada dalam ingatan putri kecilmu ini, yang Insyaallah akan ku raih dan ku wujudkan pada masa akan datang nanti.
2. Anak ku ( Aisyha Az-zahra ) sebagai penyemangat kehidupan dan kebanggaan dalam kehidupan ku. Yang tak pernah mengeluh bila aku tinggalkan saat mengajar maupun kesibukan kuliah.
3. Saudara dan saudari ku (Mifta Oktarina, Farhan Al-tafsih, Inaya Azizah) kalian menjadi saudara dan saudari ku yang terbaik dan beserta keluarga ku yang lain, betapa bahagianya aku dihadirkan sosok seperti kalian. Terima kasih atas cinta, kasih sayang, semangat dan dukungan yang selalu kalian berikan terhadap putri kecil mu ini hingga aku sampai pada titik ini.
4. Buat para dosen IAIN Curup, terima kasih telah membimbingku dalam proses perkuliahan dan pada akhirnya saya bisa menyelesaikan skripsi ini karena tuntunan dan nasehat semuanya. Khususnya kepada

Bapak Siswanto, M.Pd. selaku pembimbing Akademik, dan Bapak Dr. H. Ifnaldi Nurma, M.Pd selaku pembimbing 1 serta selaku Bapak Mirzon Daheri, MA, M.Pd pembimbing 2 yang telah banyak berjasa dalam membantu menyelesaikan skripsi ini.

5. Kepada seluruh informan penelitian saya TPA Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru yang bersedia memberikan data dan meluangkan waktu untuk diwawancarai.
6. Teman-teman seperjuangan tahun 2018 yang telah memberikan inovasi kepada penulis, Teman seperjuangan jurusan PAI, Almamater tempat saya menuntut ilmu hingga menjadi seseorang sampai saat ini di IAIN Curup .



## **STRATEGI GURU DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER DISIPLIN IBADAH DI TPA UKHUWAH KELURAHAN JALAN BARU**

**Abstrak :** Strategi Pembelajaran adalah komponen yang juga mempunyai fungsi yang sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran yang sangat ditentukan oleh komponen ini. Strategi pembelajaran menempati posisi yang cukup penting sebagai salah satu komponen system Pendidikan, terlebih terhadap pendidikan non formal seperti di TPA ( Tempat pengajian Al-quran) yang memiliki karakter yang berbeda-beda karena keberagaman usia dan latar belakang pendidikan. Untuk itu pemilihan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran terlebih untuk anak di TPA. Penulisan karya ilmiah ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin ibadah siswa TPA, pelaksanaan pembentukan karakter disiplin ibadah di TPA Ukhuwah yang bertempat di Kelurahan Jalan Baru Kecamatan Curup.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Deskriptif Kualitatif yang menggambarkan suatu keadaan atau peristiwa yang terjadi di lapangan. Sumber data yang digunakan adalah sumber data primer melalui observasi dan wawancara, data sekunder yaitu melalui hasil wawancara dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu penelitian sendiri. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan kedisiplinan ibadah TPA ukhuwah seperti kegiatan-kegiatan kedisiplinan ibadah yang dilakukan selama di TPA Ukhuwah. TPA ukhuwah ialah membiasakan siswa menjalankan ibadah dengan pembiasaan yang dilakukan secara berkala supaya siswa menumbuhkan sikap karakter disiplin ibadah. Metode pembelajaran yang digunakan adalah demonstrasi, tanya jawab, pembiasaan dan pembentukan karakter disiplin ibadah siswa yang dibentuk melalui pemahaman, pembiasaan disiplin perbuatan siswa.

**Kata Kunci :** Strategi Pembelajaran, pembentukan karakter disiplin ibadah, siswa TPA Ukhuwah.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PENGAJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR .....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang .....	1
B. Fokus Masalah.....	5
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian .....	6

### **BAB II LANDASAN TEORI**

A.Strategi Pembelajaran.....	8
1. Pengertian Strategi.....	8
2. Macam-macam Strategi.....	9
B. Pmentukan Karakter Disiplin Ibadah .....	21
1. pembentukan karakter.....	21
2. Disiplin Ibadah.....	23

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian .....	29
B. Subyek Penelitian .....	30
C. Teknik Pengumpulan Data .....	30
D. Teknik Analisis Data.....	33

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	39
B. Kondisi TPA.....	40
C. Pembahasan .....	59

## **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	61
B. Saran.....	62

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **RIWAYAT HIDUP**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan terhadap rangkaian kegiatan dengan menggunakan metode-metode yang dilaksanakan sesuai situasi dan kondisi lingkungan TPA dan siswa. Strategi pembelajaran akan digunakan sepanjang proses pembelajaran. Maka, seorang guru harus memilih strategi yang tepat dalam setiap proses pembelajarannya. <sup>1</sup>

Menurut Nurdyansyah dan Fitriyani mengatakan jika strategi pembelajaran merupakan model dan metode dalam melaksanakan proses belajar mengajar yang merupakan kegiatan pembelajaran umum yang di jalankan oleh pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran. <sup>2</sup>

Strategi pembelajaran merupakan yang terpenting dalam proses pembelajaran. Ini merupakan penentu bagaimana hasil pencapaian pembelajaran yang sangat bergantung pada proses kegiatan pembelajaran yang di siapkan dan di implementasikan dengan profesional oleh pendidik. Pada proses pembelajaran di harapkan terjadi perilaku aktif dari pendidik dan peserta didik. Pendidik yang mengajar siswa harus berupaya membuat situasi belajar yang tersusun dan berkesinamungan. Siswa yang merupakan subjek

---

<sup>1</sup> Budiana, I., Haryanto, T., Khakim, A., Nurhidayati, T., Marpaung, T. I., Sinaga, A. R., ... & Laili, R. N. (2022). *Strategi pembelajaran*. CV Literasi Nusantara Abadi. H 55

<sup>2</sup> Nurdyansyah, Nurdyansyah, and Toyiba Fitriyani. "Pengaruh strategi pembelajaran aktif terhadap hasil belajar pada Madrasah Ibtidaiyah." Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (2018).

pembelajaran ialah pihak yang menikmati proses belajar yang dilakukan pendidik. Setelah itu strategi sebagai proses pembelajaran merupakan hal yang menentukan berhasil tidaknya pencapaian pembelajaran.<sup>3</sup>

Guru memiliki ciri khusus sebagai guru yang profesional. Pembelajaran agama merupakan pendidikan pribadi yang paling penting yang memiliki tanggung jawab besar untuk membimbing siswanya. Guru memiliki tugas menambah dan meningkatkan ilmu siswa. Guru juga memiliki tanggung jawab yang besar untuk selalu mengawasi dan membina siswa supaya ada peningkatan kualitas maupun kuantitas dalam pembelajarannya.

Dalam hal menumbuhkan kreativitas siswa, seorang guru hendaknya merencanakan program pengajaran sebelum mengajar membuat persiapan pengajaran yang hendak diberikan. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu membuat perencanaan secara baik agar memiliki kemampuan menyampaikan pengajaran, karena perencanaan itu akan memberi kemudahan siswa dalam mengetahui dan memahami materi pelajaran. Dengan kata lain, pengajaran merupakan rangkaian kegiatan yang direncanakan untuk disampaikan, dengan tujuan menggiatkan, mendorong, dan memberi motivasi belajar bagi siswa agar belajar menjadi lebih mudah.

Kegiatan belajar mengajar lebih menekankan pada perubahan kemampuan, sikap, atau perilaku siswa yang relatif permanen sebagai akibat dari pengalaman atau pelatihan. Aktifitas belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan

---

<sup>3</sup> Joni, Rama, Abdul Rahman, and Eka Yanuarti. "Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Quran Warga Desa." *JOEAI (Journal of Education and Instruction)* 3 (2020): h-61

secara keseluruhan, dengan guru sebagai pemegang peranan utama. kegiatan tersebut, terdapat kegiatan yang mengandung serangkaian aktivitas guru dan siswa atas dasar hubungan timbale balik dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi antar guru dengan siswa tersebut merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Karakter merupakan sebuah istilah yang semakin hari semakin mendapat pengakuan dari masyarakat saat ini.terlebih dengan di rasakannya berbagai ketimpangan hal dan perilaku seseorang. Terlebih dengan dirasakannya berbagai. Terlebih dalam pembelajaran atau kinerja seseorang. Dalam sebuah pembelajaran dibutuhkan adanya disiplin agar ketika penyampaian materi tidak ketinggalan atau tidak terjadi keterlambatan dalam memahaminya. Sedangkan dalam kinerja seseorang, adanya disiplin akan membantu dalam hal kepribadian dan dedikasinya dalam sebuah pekerjaan.

Fenomena yang terjadi saat ini seperti kurang disiplin dalam pembelajaran, perlu adanya solusi dan penanaman yang lebih terhadap keteraturan kedisiplinan tersebut. Hal ini akan membantu seseorang agar dapat menjalankan dedikasinya dan kinerjanya sesuai aturan di dalam instansi atau tempatnya bekerja, bahkan dalam segala bidang apapun untuk selalau disiplin.

Salah satu nilai karakter yang perlu dikembangkan adalah disiplin. Nilai karakter disiplin sangat penting dimiliki oleh siswa agar kemudian muncul nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Pentingnya pengutan karakter disiplin didasarkan pada alasan bahwa sekarang banyak terjadinya perilaku

menyimpang yang bertentangan dengan norma disiplin. <sup>4</sup>Adapun untuk membentuk karakter disiplin dapat dilakukan melalui berbagai upaya, antara lain dengan cara pembiasaan, dan latihan kedisiplinan 5 waktu dalam melaksanakan kegiatan tersebut, dan harus ditanamkan pada diri siswa sedini mungkin. Karena pembiasaan dan latihan tersebut dapat menentukan lambat launnya sikap santri, dan akan jelas apabila hal tersebut masuk menjadi bagian dari dirinya.

Masjid yang di pergunakan sebagai pendidikan non formal dalam pendidikan agama islam, di sinilah TPA dapat berperan aktif dalam mendidik pembiasaan siswa nya di dalam beribadah dengan benar yang sesuai dengan aturan dan rukun-rukunnya. terutama di TPA Masjid Ukhuwah yang mana banyaknya peminat santri yang belajar menimba ilmu di sana maka dengan jumlah santri yang terus bertambah, sehingga guru di TPA pun harus mencari dan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat, agar para santri nya bisa tetap belajar dengan nyaman dan mendapat ilmu pendidikan agama yang sama antar siswa .

Pemilihan TPA Masjid Ukhuwah kelurahan jalan baru menjadi lokasi penelitian didasarkan atas beberapa pertimbangan tertentu. Pertimbangan pertama adalah unsur keterjangkauan lokaasi penelitian oleh peneliti, baik dilihat dari segi waktu, dana dan segi tenaga yang memungkinkan masih bisa

---

<sup>4</sup> Saihu Saihu, “*Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal (Studi Di Jembrana Bali)*,” Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 2019, <https://doi.org/10.30868/ei.v8i01.364>; Made Saihu, *Merawat Pluralisme Merawat Indonesia (Potret Pendidikan Pluralisme Agama Di JembranaBali)* (Yogyakarta: Deepublish, 2019).

terjangkau oleh peneliti. Pelaksanaan lokasi penelitian ini memungkinkan tidak menimbulkan masalah terhadap peneliti dengan keterkaitannya kemampuan tenaga peneliti. Satu hal yang juga cukup menjadi alasan pemilihan lokasi penelitian adalah permasalahan yang akan peneliti bahas di temukan di lokasi ini. Kemudian efisiensi waktu cukup menjadi pertimbangan karena lokasi penelitian yang tidak terlalu jauh sehingga tidak memerlukan waktu yang lama untuk mencapai lokasi penelitian.

Berdasarkan permasalahan diatas, penelitian ini ingin mengetahui lebih jauh tentang strategi orang guru dalam membiasakan siswanya untuk menjalankan ibadah dengan disiplin . Sehingga judul penelitian ini yaitu **“Strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin ibadah di TPA Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru”**

#### **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus masalah ini adalah mengenai strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin Ibadah para peserta didik di TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Ukhuwah yang berlokasi di kelurahan Jalan Baru. Hal ini di dasarkan pada permasalahan yang di temui pendidik saat proses pembelajaran berlangsung di TPA.

#### **C. Rumusan Masalah.**

1. Bagaimana karakter disiplin ibadah di TPA Masjid Ukhuwah kelurahan Jalan Baru, kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu?



2. Bagaimana strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin ibadah di TPA Masjid Ukhuwah kelurahan Jalan Baru, kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Ada beberapa tujuan yang ingin di capai oleh penulis dalam menyusun dan penulisan skripsi ini, terbagi menjadi dua tujuan yaitu tujuan umum dan tujuan khusus :

1. Mengetahui bagaimana karakter disiplin Ibadah di TPA Ukhuwah kelurahan jalan baru.
2. Mengetahui Bagaimana strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin ibadah di TPA Masjid Ukhuwah kelurahan Jalan Baru.

#### **E. Manfaat penelitian**

Manfaat dari penelitian tentang strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin ibadah di TPA Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru.

1. Manfaat Teoritis.

Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah dan mengembangkan ilmu pengetahuan, memperkaya literature khususnya tentang ilmu pendidikan dan strategi guru dalam membangun strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin ibadah di TPA Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru.

3. Manfaat Praktis

1) Bagi siswa TPA

Dengan di laksanakan nya penelitian ini , diharapkan dapat :

- 1) Menumbuhkan motivasi belajar siswa untuk belajar lebih giat lagi, lebih aktif dalam berfikir dan berbuat dimana hal ini sangat dikehendaki dalam proses pembelajaran.
- 2) Meningkatkan kecepatan pemahaman psikologi siswa, disamping memperoleh ilmu pengetahuan juga melatih pembiasaan siswa untuk melakukan ibadah secara disiplin khususnya ketika siswa sedang berada di Masjid atau beribadah di rumah.

2) Bagi Orang tua siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan orang tua dalam mendampingi dan membimbing anaknya untuk lebih teratur lagi dalam menjalankan ibadah.

3) Bagi pendidik

Dapat mengidentifikasi kembali pembelajaran yang telah dilakukan serta dapat memvariasi model pembelajaran yang lebih kreatif dalam proses pembelajaran seperti pada kondisi jumlah siswa pada penelitian ini.

4) Bagi Pembaca

Hasil penelitian ini di harapkan dapat :

- 1) Menambah pengetahuan yang di miliki pembaca dalam bidang pendidikan khususnya menyangkut penelitian ini.

2) Menambah wawasan dan sarana tentang model pembelajaran siswa ketika belajar di TPA.

5) Bagi Perpustakaan IAIN Curup

Dengan di adakan penelitian ini, maka hasil yang diperoleh diharapkan dapat berguna untuk di jadikan bahan koleksi dan referensi dan juga menambah literature di bidang pendidikan sehingga dapat digunakan sebagai sumber belajar atau bacaan mahasiswa lain.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Kajian Teori

##### 1. Strategi Guru

###### a. Pengertian Strategi

Secara etimologi, strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu "*strategos*" yang memiliki makna, yaitu; suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan. Pada awalnya kata strategi digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diaplikasikan dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran.

Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia online, strategi memiliki beberapa arti, yaitu; (a) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijakan tertentu dalam perang dan damai; (b) ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang; (c) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.

Menurut J.Salusu strategi sebagai salah satu seni yang menggunakan kecakapan dan sumber daya untuk mencapai sasarannya melalui hubungan yang efektif dengan lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan. Dalam perkembangannya istilah strategi juga digunakan dalam bidang pendidikan atau pengajaran, sehingga muncul istilah strategi belajar menga<sup>9</sup>

Menurut Romiszowsky, strategi dalam konteks kegiatan pembelajaran mengandung makna, yaitu untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dengan memilih metode-metode yang dapat mengembangkan kegiatan belajar peserta didik secara lebih aktif.<sup>6</sup>

Kata strategi berasal dari bahasa Latin, yaitu '*strategia*' yang berarti seni penggunaan rencana untuk mencapai tujuan. Secara umum strategi juga bisa artikan sebagai rencana, alat, atau metode yang digunakan untuk menyelesaikan suatu tugas tertentu.<sup>7</sup>

Menurut Romiszowsky, strategi dalam konteks kegiatan pembelajaran mengandung makna, yaitu untuk mengoptimalkan kegiatan belajar mengajar dengan memilih metode-metode yang dapat mengembangkan kegiatan belajar peserta didik secara lebih aktif. <sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Mulyani Sumantri dan Johar Permana, *Strategi dalam Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi), h. 6

<sup>6</sup> Nasution, W. N. (2017). Strategi pembelajaran.(perdana publising, medan, 2017) hlm 4

<sup>7</sup> Wahyudin Nur Nasution. *Strategi Pembelajaran.*( Perdana Publising, Medan,2017 ) hlm

<sup>8</sup> Nasution, W. N. (2017). Strategi pembelajaran.(perdana publising, medan, 2017) hlm 4

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi mempunyai makna suatu cara ataupun metode yang telah direncanakan secara sengaja dan telah tersusun dalam melakukan suatu tindakan ataupun suatu kegiatan tertentu sehingga tujuan dari kegiatan tersebut bisa tercapai.

b. Strategi Menurut Konsep Islam.

Strategi belajar mengajar menurut konsep islam pada dasarnya adalah sebagai Proses belajar mengajar dilandasi dengan kewajiban yang dikaitkan dengan niat karena Allah SWT. Kewajiban seorang guru dalam menilai tujuan dan melaksanakan tugas mengajar ilmu seharusnya dengan niat untuk mendekatkan diri kepada Allah semata-mata, dan hal ini dapat dipandang dari dua segi, yaitu:

a. Sebagai tugas kekhalifahan dari Allah. Pada dasarnya setiap manusia yang terlahir ke dunia ini mengemban amanah sebagai khalifah di muka bumi. Dengan akal yang dianugerahkan padanya, manusia lebih memiliki banyak kesempatan untuk menata dunia. Akal akan berfungsi dengan baik dan maksimal, bila dibekali dengan ilmu.

b. Sebagai pelaksanaan ibadah dari Allah.

menjadi guru berdasarkan tuntunan pekerjaan adalah suatu hal yang mudah, namun bila semua itu tidak sesuai didasari semata-mata untuk mendapat ridho Allah, maka bisa jadi pekerjaan tersebut yang sebenarnya mudah menjadi sebuah beban bagi pelakunya. Dengan

orientasi mendapatkan ridho Allah, maka mengajar bisa menjadi salah satu bagian ibadah kepada Allah. Suatu pekerjaan bila diniatkan ibadah kepada Allah, insyaAllah akan memiliki nilai yang lebih mulia daripada bekerja hanya berorientasi material/penghasilan.

Konsep belajar mengajar harus dilandasi dengan niat ibadah. Landasan ibadah dalam proses belajar mengajar merupakan amal shaleh, karena melalui peribadatan, banyak hal yang dapat diperoleh oleh seorang muslim (guru dan murid) yang kepentingannya bukan hanya mencakup individual, melainkan bersifat luas dan universal. Pendidikan yang disertai dengan ibadah adalah sebagai berikut:

- c. *Religious skill people Religious skill people* yaitu insan yang akan menjadi tenaga-tenaga (sekaligus mempunyai iman yang teguh dan utuh). Religiusitasnya diharapkan terefleksi dalam sikap dan perilaku, dan akan mengisi kebutuhan tenaga diberbagai sektor ditengah-tengah masyarakat global.
- d. *Religiusitas community leader Religiusitas community leader* yaitu insan yang akan menjadi penggerak dinamika transformasi social cultural, sekaligus menjadi penjaga gawang terhadap akses masyarakat, terutama *golongan the silent majority*, serta melakukan control atau pengadilan social (*social control*) dan reformer. Dengan ilmu yang diperoleh dibangku sekolah terutama tentang ilmu akhlak sudah selayaknya orang berpendidikan bisa memilah budaya mana yang

seharusnya dihindari, seorang yang berpendidikan seharusnya mampu menjadi suri tauladan bahkan pelopor untuk menjadi insane yang baik.

e. Religious intellectual

Religious intellectual yaitu insan yang mempunyai integritas, istiqoma, cakap melakukan analisis ilmiah serta concern terhadap masalah-masalah sosial dan budaya. Agama Islam adalah agama yang mengajarkan pada umatnya untuk tidak mempelajari yang ada disekitar ini secara tekstual saja, tetapi juga secara kontekstual. Misalnya dalam masalah shalat berjamaah, secara tekstual hukumnya wajib, namun secara kontekstual dengan berjamaah akan tercipta kerukunan, persatuan, dan persamaan, sehingga dengan shalat berjamaah terpadu Hablu Minallah dan Hablu Minannas.

Didalam proses belajar mengajar harus saling memahami posisi guru sebagai guru dan murid sebagai murid. Pendidikan hakikatnya bapak rohani (spiritual father) bagi anak didiknya yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu, pembinaan akhlak mulia, sekaligus meluruskannya. Seorang guru harus bisa menjadi suri tauladan bagi murid dan murid harus patuh pada guru disamping tetap bersikap kritis, karena guru pun juga manusia yang bisa lupa dan salah. Dalam pengelola belajar mengajar , guru dan murid memegang peranan penting. Fungsi murid dalam interaksi belajar mengajar adalah sebagai



subjek karena muridlah yang menerima pelajaran dari guru. Jika tugas pokok guru adalah mengajar maka tugas pokok murid adalah belajar.<sup>9</sup>

Harus menciptakan komunikasi yang seimbang, komunikasi yang jernih dan komunikasi yang transparan. Tujuan pendidikan itu tidak akan tercapai jika proses belajar mengajar tidak seimbang.

## 2. Guru.

### a. Pengertian Guru.

Guru diartikan sebagai orang yang pekerjaannya atau mata pencahariannya mengajar. Sederhananya guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Sedangkan dalam UU RI No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menegaskan bahwa:

“Pendidikan merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan, pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik di perguruan tinggi”<sup>10</sup>

Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara profesionalpedagogis mempunyai tanggung jawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan. Seorang guru dituntut untuk mampu mewujudkan proses pembelajaran yang efektif dan efisien, melalui pemahaman dan penguasaannya terhadap berbagai strategi dan model pembelajaran yang diaplikasikan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>9</sup> Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Refika Aditama, 2007), hlm. 127

<sup>10</sup> Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hlm. 1

Menurut Zakiyah Darajat guru adalah “pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggungjawabnya pendidikan yang telah dipikul di pundak para orang tua.<sup>11</sup>

Guru berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu harus betul-betul membawa siswanya kepada tujuan yang ingin dicapai. Guru harus menguasai anak didiknya, guru harus berpandangan luas dan karakter serta memiliki kewibawaan. Guru yang mempunyai kewibawaan berarti memiliki kesungguhan yaitu suatu kekuatan yang dapat memberi kesan dan pengaruh terhadap apa yang telah dilakukan. Setiap orang yang akan menjadi guru harus mempunyai keperibadian dan akhlakul karimah.

b. Tugas Guru.

Guru memiliki banyak tugas baik yang terkait oleh dinas maupun diluar dinas, dalam bentuk pengabdian. Apabila kita kelompokkan terdapat tiga jenis tugas yakni tugas dalam profesi, tugas kemanusiaan, dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Tugas guru sebagai profesi meliputi: mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada peserta didik. Tugas pendidik adalah sebagai berikut:

---

<sup>11</sup> Zakiyah Darajat, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 39

- 1) Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, dan sebagainya.
- 2) Berusaha mendorong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
- 3) Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang tua dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan cepat. d. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik. e. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya. Dalam pendidikan, guru mempunyai tugas ganda yaitu sebagai abdi negara dan abdi masyarakat. Sebagai abdi negara, guru dituntut melaksanakan tugas-tugas yang telah menjadi kebijakan pemerintahan dalam usaha mencerdaskan kehidupan bangsa. Dan sebagai abdi masyarakat, guru diruntut berperan aktif mendidik masyarakat dari berbagai keterbelakangan menuju kehidupan masa depan yang gemilang.

#### c. Syarat Guru.

Menurut Daradjat menjadi guru tidaklah sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan, antara lain:

- a. Taqwa kepada Allah SWT, sesuai dengan tujuan ilmu pendidikan Islam, seorang guru tidak mungkin bisa mendidik peserta didik agar

bertqwa kepada Allah jika ia sendiri tidak bertqwa kepada Allah jika ia sendiri tidak bertqwa kepada-Nya. Sebab guru adalah teladan yang baik bagi peserta didik.

- b. Berilmu, ijazah bukan semata-mata secarik kertas, tetapi suatu bukti, bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan tertentu yang diperlukannya untuk suatu jabatan.
- c. Sehat jasmani, kesehatan jasmani kerap kali dijadikan salah satu syarat bagi mereka yang melamar untuk menjadi guru. Guru yang mengidap penyakit menular, umpamanya, sangat membahayakan kesehatan anakanak.
- d. Bekelakuan baik, budi pekerti guru penting dalam pendidikan watak peserta didik. Guru harus menjadi teladan, karena anak-anak bersifat suka meniru. Di antara tujuan pendidikan yaitu membentuk akhlaq yang mulia pada diri pribadi peserta didik dan ini hanya mungkin bisa dilakukan jika pribadi guru berakhlak mulia pula, maksudnya akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam.

Jadi, guru merupakan orang yang bertanggungjawab membimbing peserta didik dalam perkembangan jasmani maupun rohani agar peserta didik dapat melakukan tugasnya menjadi makhluk Allah dan dapat bertanggungjawab atas dirinya sendiri.

## **2. Karakter disiplin Ibadah**

- a. Karakter

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia istilah karakter berarti sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain; tabiat; watak. Bila dilihat dari asal katanya, istilah karakter berasal dari bahasa Yunani *karasso*, yang berarti cetak biru, format dasar atau sidik seperti dalam sidik jari. Pendapat lain menyatakan bahwa istilah karakter berasal dari bahasa Yunani *charassein* yang berarti membuat tajam atau membuat dalam.

Istilah karakter, menurut Wynne, berasal dari kata *to mark* (Bahasa Yunani) yang berarti “menandai” dan memfokuskan pada bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku.<sup>12</sup> Oleh sebab itu, seseorang yang berperilaku positif seperti jujur, adil, atau suka menolong dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia; sementara orang yang berperilaku negatif seperti tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek. Adapun dalam Bahan Pelatihan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa Kementerian Pendidikan Nasional, karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk melalui internalisasi berbagai kebajikan yang terdiri atas sejumlah nilai, moral dan norma yang diyakini dan digunakan sebagai landasan cara pandang, berpikir, bersikap dan bertindak.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm 17-18.

<sup>13</sup> Ridhahani, *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Yogyakarta: swaja Pressindo, 2016), hlm.1.

Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, dirinya sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan, yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.<sup>14</sup>

Dalam perspektif Islam, karakter semakna artinya dengan akhlak yang berasal dari bentuk jamak ‘khuluk’ yang berarti budi pekerti, perangai, tabiat, atau tingkah laku senada dengan itu suwito mendefinisikan karakter (khuluk) merupakan suatu keadaan jiwa bertindak tanpa dipikir atau dipertimbangkan secara mendalam. Karakter atau akhlak mulia merupakan suatu hasil dari proses penerapan syariat (ibadah dan muamalah) yang dilandasi oleh kondisi akidah yang kokoh dan bersandar pada Qur’an dan AsSunnah (Hadits).<sup>15</sup>

Jadi, seseorang dikatakan berkarakter (memiliki karakter) apabila ia telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai acuan dalam menjalani hidupnya.<sup>16</sup> Orang yang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak. Dengan demikian karakter juga dapat diartikan

---

<sup>14</sup> Alfath, Khairuddin. "Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro." *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 9.1 (2020): 125-164.

<sup>15</sup> Musrifah, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam", *Edukasia Islamika*, Vol. 1, No. 1, Desember 2016, hlm. 124.

<sup>16</sup> Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak*, (Purwokerto: STAIN Press, 2018), hlm. 8

sebagai kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri, karakteristik, atau sifat khas dalam diri seseorang. Karakter bisa terbentuk melalui lingkungan, misalnya lingkungan keluarga pada masa kecil atau bawaan dari lahir.<sup>17</sup>

Pembentukan karakter dalam perspektif Islam memiliki tujuan membentuk anak didik yang berakhlak mulia.<sup>18</sup> Sedangkan tujuan utama pendidikan karakter menurut Islam adalah membentuk kepribadian peserta didik sehingga memiliki etika, dan rasa berbudaya yang baik serta mewujudkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembentukan karakter juga memiliki tujuan lainnya seperti yang dijelaskan dalam bukunya Novan, yaitu antara lain meliputi:

- 1) Pembentukan karakter memberikan seperangkat pengetahuan tentang kebaikan-kebaikan yang harus dilakukan oleh peserta didik agar dapat menjadi pribadi yang bermanfaat.
- 2) Pembentukan karakter dapat menumbuh-kembangkan rasa cinta akan kebaikan pada diri peserta didik.
- 3) Pembentukan karakter mendorong peserta didik untuk berperilakusuai dengan norma-norma yang berlaku.
- 4) Pembentukan karakter dapat membentuk kebiasaan pada peserta didik untuk berperilaku positif.

---

<sup>17</sup> Musrifah, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam", *Edukasia Islamika*, Vol. 1, No. 1, Desember 2016, hlm. 122

<sup>18</sup> Anggi Fitri, "Pendidikan Karakter Perspektif Al-Quran Hadits", *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 02, Juli 2018, hlm. 49.

- 5) Pembentukan karakter dapat menghasilkan kontrol perilaku pada peserta didik

Beberapa langkah-langkah dalam penanaman karakter yang diberikan dapat berjalan sesuai sasaran yaitu :

- 1) Menggunakan pemahaman.

Pemahaman yang di berikan dapat di lakukan dengan cara memberi informasi tentang hakikat dan nilai-nilai kebaikan dari materi yang akan di sampaikan. Proses pemahaman harus berjalan secara terus menerus agar penerima pesan dapat paham dan benar-benar telah yakin terhadap materi pendidikan yang di berikan untuk kemudian bisa di amalkan.

- 2) Menggunakan pembiasaan

Pembiasaan berfungsi sebagai proses lanjutan untuk menguatkan materi yang telah di terima. Proses pembiasaan menekankan pada pengalaman langsung dan berfungsi sebagai perekat antara tindakan karakter dan diri seseorang. Di antara pembiasaan yang bisa di lakukan di TPA adalah disiplin dan mematuhi aturan TPA. Perlu di ingat bahwa ketika melakukan proses pembiasaan, disiplin, dan ketelatenan harus konsisten dan berkesinambungan.

#### **b. Disiplin**

Disiplin secara etimologi berasal dari bahasa Latin "*disibel*" yang memiliki arti pengikut. Sejalan dengan perkembangan zaman, kata tersebut



mengalami pergeseran makna menjadi “*disipline*” yang artinya kepatuhan atau yang menyangkut tata tertib. Dalam mewujudkan keadaan disiplin memerlukan integritas emosi.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin diartikan ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan (tata tertib dan sebagainya).<sup>19</sup> Dalam Kamus Modern Bahasa Indonesia, disiplin diartikan ketaatan yang keras kepada peraturan. Panji Anoraga mengambil suatu.

Disiplin sangat penting dan dibutuhkan sekali oleh siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Disiplin menjadi prasyarat bagi pembentukan sikap, perilaku, dan tata kehidupan berdisiplin yang akan mengantarkan siswa dalam mencapai keberhasilan dalam belajar dan kelak ketika bekerja.

Tujuan dari adanya kedisiplinan ini adalah dengan menghargai waktu. Waktu merupakan masalah yang krusial yang turut berperan dalam kunci kesuksesan pembelajaran. Di situlah kita harus benar-benar memahami waktu dengan melihatnya dari berbagai sudut pandang, termasuk dari sudut pandang siswa. Kita mesti memahami bahwa siswasiswa dalam kehidupan sehari tidak hanya mengikuti pelajaran yang kita ampu saja, kita tidak boleh egois dan meminta siswa kita bagaimanapun caranya agar hanya fokus pada materi tersebut. Karena itu, kita harus mampu menghargai dan mengelola waktu dengan bijak.

---

<sup>19</sup> KBBI 1V/Disiplin

Tujuan disiplin menurut Schaefer Charles dapat dibagi menjadi dua yaitu tujuan jangka pendek dan tujuan jangka panjang antara lain yaitu meliputi:

- a. Tujuan jangka pendek disiplin adalah membuat anak-anak terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan mereka bentuk-bentuk tingkah laku yang tidak pantas atau yang masih asing bagi mereka.
- b. Tujuan jangka panjang adalah untuk perkembangan pengendalian diri (self control and self direction), yaitu dalam hal apa anak-anak dapat mengarahkan diri sendiri tanpa pengaruh pengendalian dari luar. Pengendalian diri berarti menguasai tingkah laku sendiri dengan berpedoman pada norma-norma yang jelas, standar-standar dan aturan-aturan yang menjadi miliknya sendiri.<sup>20</sup>

Sedangkan tujuan disiplin menurut Rachman yaitu antara lain:

- 1) memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang;
- 2) mendorong siswa melakukan yang baik dan benar;
- 3) membantu siswa menyesuaikan diri dengan tuntunan di lingkungan dan menjauhi melakukan hal-hal yang dilarang oleh sekolah; dan
- 4) siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat bagi lingkungannya.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Ridhahani. 2016. Pengembangan Nilai-nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an. Yogyakarta: swaja Pressindo. hlm 117

<sup>21</sup> Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), hlm. 117.

Tujuan disiplin adalah untuk mendisiplinkan anak agar bertingkah laku sesuai dengan aturan yang berlaku dan diharapkan diterapkan di lingkungan masyarakat.<sup>22</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli di atas dapat mengambil kesimpulan bahwa tujuan kedisiplinan adalah melatih siswa agar dapat mengatur dirinya sendiri, percaya pada diri sendiri serta dapat mengendalikan diri.

Indikator perilaku disiplin harus di biasakan dari perilaku sehari-hari di sekolah maupun di masyarakat. Menurut Martono indikator disiplin yaitu sikap kepatuhan siswa terhadap tata tertib kehidupan sehari-hari, seperti datang ke TPA tepat waktu, memulai mengaji, sholat sunnah dan fardhu di Masjid Ukhuwah dan waktu pulang mengaji.

Menurut Moenir indikator yang di gunakan dalam mengukur kedisiplinan belajar siswa adalah sebagai berikut :

#### 1) Disiplin waktu

Tepat waktu dalam belajar, mencakup datang dan pulang mengaji tepat waktu, mulai dan selesai belajar di TPA tepat waktu. Tidak membolos saat mengaji dan beribadah. Menyelesaikan tugas dan hafalan sesuai waktu yang di tetapkan.

#### 2) Disiplin Perbuatan

---

<sup>22</sup> Marijan, *Metode Pendidikan Anak Membangun Karakter Anak yang Berbudi Mulia, Cerdas dan Berprestasi*, (Yogyakarta: Tim Sabda Media, 2012), hlm. 73

Patuh dan tidak menentang peraturan. Tidak malas beribadah. Tidak mengganggu orang lain. Tidak suka berbohong. Tingkah laku yang menyenangkan ( meliputi tidak membuat keributan).<sup>23</sup>

Dapat di simpulkan, bahwa pengertian disiplin adalah sesuatu yang berada dalam keadaan tertib, perilaku patuh, teratur terhadap undang-undang dan hukum, tidak ada pelanggaran, disertai keikhlasan hati dalam menjalankan aturan tersebut.

Dari pemaparan di atas, maka dapat di tarik kesimpulan bahwa karakter disiplin adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak pada suatu keadaan di mana sesuatu itu berada dalam keadaan tertib, teratur dan semestinya, serta tidak ada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung atau tidak langsung.

### **c. Ibadah**

Ibadah menurut bahasa adalah taat, tunduk, turut, ikut, dan do'a.1 Sedangkan salat merupakan salah satu bentuk ibadah yang paling utama dan paling pertama dihisab oleh Allah Subhanahu Wata'ala. Ibadah salat memerlukan kedisiplinan dalam pelaksanaannya, baik disiplin waktu dan rukun-rukunnya. Makna dari disiplin ibadah adalah pelaksanaan ibadah yang terus menerus sesuai dengan waktu dan rukun-rukunnya. Dalam konteks ilmiah, disiplin merupakan cara pendekatan

---

<sup>23</sup>Markus Apriadi dan Joko Prakoso. “Peningkatan Kedisiplinan di Sekolah melalui Token Economic pada Anak Kelompok A TK Taman Indria Dlingo”, Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini. Vol. 03, No. 05, April 2016,

yang mengikuti ketentuan yang pasti dan konsisten untuk memperoleh pengertian dasar yang menjadi sasaran studi.<sup>24</sup>

Kata ibadah mempunyai arti tunduk dan merendahkan diri.<sup>25</sup> Dalam kehidupan duniawi sebagai seorang muslim wajib untuk tunduk dan merendahkan dirinya kepada Allah SWT. Menurut pendapat Al Maududi, ibadah adalah mentaati segala perintah dengan sepenuhnya, patuh dengan mutlak dan tunduh dengan sempurna dengan unsur perasaan tunduk dengan hati dan lisan dan diamalkan dengan perbuatan.<sup>26</sup>

Dapat diartikan, perilaku ibadah merupakan segala bentuk tindakan yang dilakukan oleh individu dalam lingkungan yang berhubungan dengan Tuhan. Perilaku ibadah yang dimaksud dalam penelitian ini ialah praktek ibadah atau pelaksanaan ibadah yang dilakukan seorang muslim sebagai bentuk ketaatan dan ketundukan hamba kepada Tuhannya. Perilaku ibadah di sini dibatasi pada pelaksanaan ibadah salat baik shalat fardhu maupun shalat sunnah dan pelaksanaan ibadah menjaga kebersihan, ibadah puasa maupun ibadah puasa.

Ibadah di perlukan latihan yang sungguh-sungguh dan pemahaman tentang ibadah yang dilakukan. Kedisiplinan dalam beribadah akan

---

<sup>24</sup> Syah, Imas Jihan. "Metode Pembiasaan sebagai upaya dalam penanaman kedisiplinan anak terhadap pelaksanaan ibadah (tela'ah hadits Nabi tentang perintah mengajarkan anak dalam menjalankan sholat)." *J. Child. Educ* 2.1 (2019):hlm 10.

<sup>25</sup> Departemen Pendidikan Nasional., Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pustaka Bahasa)

<sup>26</sup> Devita, Rita. *Pengaruh Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah (Aik) Terhadap Perilaku Ibadah (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Malang)*. Diss. Universitas Muhammadiyah Malang, 2021.hlm 17

lebih mudah ditanamkan apabila telah dibiasakan sejak usia dini. Maka diperlukan sebuah proses pembiasaan yang terorganisir dan terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari agar tertanam dalam diri siswa yang bersangkutan kebiasaan beribadah yang kontinyu dan terus menerus sesuai dengan waktu dan rukun-rukunnya.<sup>27</sup>

#### **d. Disiplin Ibadah**

ibadah yang dilakukan dengan ikhlas dan disiplin, menjadi sebuah energi yang luar biasa yang dapat memacu semangat, membuat hati menjadi bahagia dan tegar, ritual shalat bisa membuat hati menjadi bahagia dan tegar. Bahkan ritual shalat juga bisa membuat hati terasa lapang, bahagia, dan tenang. Shalat menghindarkan diri dari berbagai penyakit fisik, menyinari hati, menjernihkan muka, membuat organ tubuh menjadi semangat, mendatangkan rizki, menjauhkan perbuatan aniaya. Shalat akan mendorong pelakunya menolong orang yang teraniaya, berpotensi untuk meredam gejolak nafsu, memelihara kenikmatan, menjauhkan siksa, mendatangkan rahmat, dan menghilangkan kegundahan.<sup>28</sup>

Disiplin ibadah yang terdapat pada siswa diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam proses kegiatan belajar mengajar

---

<sup>27</sup> Misbahudin, Misbahudin, et al. "Implementasi Pembiasaan Ibadah Ritual dan Sosial Siswa SD." *Jurnal'Ulumuddin* 3.1 (2021): 52

<sup>28</sup> Devita, Rita. *Pengaruh Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah (Aik) Terhadap Perilaku Ibadah (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Malang)*. Diss. Universitas Muhammadiyah Malang, 2021.

sehingga siswa dapat meraih prestasi belajar yang baik, dengan menguasai beberapa kompetensi yang telah ditentukan. Kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh siswa..

## B. PENELITIAN YANG RELEVAN

Untuk menghindari duplikasi, peneliti melakukan penelusuran terhadap penelitian-penelitian terdahulu. Berdasarkan hasil penelusuran penelitian terdahulu, diperoleh beberapa masalah yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti:

### 1. Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas III A Di Mi Ma'arif Nu Ajibarang Kulon.<sup>29</sup>

penelitian ini dilakukan oleh Yosi Yuniati, pendidikan guru Madrasah Ibtidaiyan, IAIN Purwokerto. Hasil penelitian dari Skripsi ini adalah Berdasarkan serangkaian upaya yang dilakukan oleh pihak madrasah baik dari segi strategi maupun kebijakan, maka diharapkan dapat mempermudah bagi terlaksananya kegiatan pembentukan karakter siswa oleh guru. Sehingga siswa dapat mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan karakter dalam dirinya dan dapat diterapkan dalam lingkungan bermasyarakat baik masih menjadi siswa di madrasah dan setelah menjadi lulusan MI Ma'arif NU Ajibarang Kulon.

---

<sup>29</sup> Rosi, Yuniati. *Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas Iii A Di Mi Ma'arif Nu Ajibarang Kulon*. Diss. Iain Purwokerto, 2021. hlm 56

Dengan demikian dari penelitian yang telah dilakukan diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut tidak ada yang sama dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan karena penelitian yang akan dilakukan adalah lebih mengarah pada cara guru dalam menjadi pendidik non formal yang lebih dominan pada pembelajaran yang dilakukan pada saat mengaji di TPA Masjid dimana pembelajarannya siswa belajar Ke TPA Masjid Ukhuwah tetapi dengan jumlah jam pertemuan lebih sedikit dan jumlah siswa yang banyak dan juga penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti juga mengali informasi secara lebih mendalam mengenai strategi yang dilakukan guru dalam pembentukan pembiasaan karakter tertib ibadah baik itu dari media , metode serta cara guru dalam membantu proses pembelajaran, dan juga kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru selama proses pembelajaran tersebut.

**2. Efektivitas Metode Pembiasaan Terhadap Kedisiplinan Ibadah Siswa Pada Kelas IVS SD Muhammadiyah Donorejo Secang Magelang.<sup>30</sup>**

Penelitian ini di lakukan oleh Mahsun, pendidikan agama islam, Universitas Muhamadiyah Magelang. Hasil simpulan dari penelitian ini adalah Metode pembiasaan di SD Muhammadiyah Donorejo dalam kategori baik. Hal ini dapat dilihat dari jawaban paling banyak responden dalam kategori baik yaitu mencapai 50.05%. Hal ini

---

<sup>30</sup> Mahsun, Mahsun. *Efektivitas Metode Pembiasaan Terhadap Kedisiplinan Ibadah Siswa Pada Kelas Iv Sd Muhammadiyah Donorejo Secang Magelang*. Diss. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018.



didukung oleh hasil observasi bahwa pembiasaan di SD Muhammadiyah Donorejo memiliki kepribadian yang baik, stabil, dewasa, arif dan bijaksana serta selalu memberikan kedisiplinan bagi siswanya.

Dengan demikian, dari penelitian tersebut dilihat berdasarkan hasil dari penelitian yang di capai atau dihasilkan dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut tidak sama dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan karena penelitian yang akan dilakukan peneliti mengenai Strategi guru dalam pembentukan karakter tertib ibadah di TPA Masjid Ukhuwah. Dan penelitian yang ingin dilakukan oleh peneliti yaitu melihat bagaimana caraguru dalam pembentukan disiplin ibadah peserta didik apa saja yang menjadi faktor pendukung dan penghambat guru dalam mendidik peserta didik dengan keterbatasan jumlah guru dan jumlah siswa yang banyak.

### 3. Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Program Biah Islamiyyah Di Sdit Mutiara Hati Purwokerto.<sup>31</sup>

Penelitian ini di lakukan oleh Mafazah Ainun Fadillah, pendidikan agama islam, IAIN Purwokerto. Hasil simpulan dari penelitian ini adalah pembentukan karakter peserta didik di penanaman karakter disiplin peserta didik melalui program biah islamiyyah di SDIT Mutiara Hati Purwokerto sebagai berikut:

---

<sup>31</sup> Mafaza Ainun, Fadilla. *Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Program Biah Islamiyyah Di Sdit Mutiara Hati Purwokerto*. Diss. Iain Purwokerto, 2020.

- a. Teknik yang digunakan untuk menerapkan kedisiplinan peserta didik melalui program biah islamiyyah di SDIT Mutiara Hati adalah melalui teknik kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan dan pengondisian.
- b. Bentuk-bentuk kedisiplinan yang diterapkan adalah meliputi disiplin waktu, disiplin belajar, disiplin ibadah, dan disiplin perbuatan yang semuanya mengikuti SOP yang telah dibuat oleh sekolah.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa penelitian tersebut tidak sama dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan karena penelitian yang lebih meneliti tentang strategi guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Ibadah Siswa Di TPA Ukhuwah.

4. Mangsi, Raya. "Peran Tpa Maya Dalam Membentuk Karakter Anak Di Masjid Besar Raya Pinrang." *Jurnal Al-Ibrah* 10.1 (2021): 168-188.<sup>32</sup>

Penelitian ini di lakukan oleh Raya Mangsi dan M.Aslan.T, Jurnal Al-Ibrah. Hasil simpulan dari penelitian ini bahwa peran TPA MAYA dalam membentuk karakter anak di Masjid Besar Raya Pinrang sangat penting. Pembinaan akhlak sejak dini sangatlah diperlukan, mengingat semakin hari semakin besar tantangan yang dihadapi termasuk dalam hal ini tantangan pada penggunaan teknologi. Melalui pembinaan baca Al-Qur'an maka diharapkan dapat tertanam pada hati dan pikiran santri/peserta didik yang dapat dilihat melalui akhlaknya.

---

<sup>32</sup> Mangsi, Raya. "Peran Tpa Maya Dalam Membentuk Karakter Anak Di Masjid Besar Raya Pinrang." *Jurnal Al-Ibrah* 10.1 (2021): hlm168-188.

Dengan demikian, disimpulkan bahwa penelitian tersebut tidak sama dengan penelitian yang hendak peneliti lakukan karena penelitian yang lebih meneliti tentang strategi guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Ibadah Siswa Di TPA Ukhuwah.

### **BAB III**

#### **METODOLOGI PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengungkapkan makna yang ada dalam kehidupan nyata atau dalam masyarakat yang sebenarnya. Di dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang

menggunakan latarbelakang alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>33</sup>

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, metode kualitatif merupakan metode yang menggunakan latar alamiah dengan maksud memahami fenomena yang terjadi dan yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan. Penelitian dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada, dalam penelitian kualitatif metode yang biasa digunakan adalah observasi (pengamatan), wawancara serta dokumen yang berhubungan dengan tema penelitian.<sup>34</sup>

Sedangkan pendekatan yang digunakan ialah deskriptif, yang artinya ialah mendeskripsikan atau menggambarkan. Penelitian yang menggunakan pendekatan deskriptif ialah peneliti mendeskripsikan suatu obyek, fenomena, atau *setting social* yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Artinya dalam penulisan data dan fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar dari pada angka.<sup>35</sup> Pendekatan ini dipakai dalam penelitian ini akan menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.

## B. Subjek Penelitian

Informasi yang ada pada penelitian ini ada dua sumber:

---

<sup>33</sup> Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018. hlm7

<sup>34</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hlm 6.

<sup>35</sup> Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018. h 11

- a. Sumber informasi lapangan dalam penelitian ini adalah tenaga pendidik di TPA Masjid Ukhuwah.
- b. Sumber informasi dokumenter adalah dokumen yang berbicara tentang pelaksanaan tenaga pendidik yang mendampingi dan membimbing para siswa untuk terbiasa tertib dalam melaksanakan ibadah selama di dalam waktu belajar di TPA.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Apabila objek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia, dan fenomena alam( kejadian-kejadian yang ada di alam sekitar), proses kerja, dan penggunaan responden kecil. Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.<sup>36</sup> Dengan metode observasi ini akan di ketahui kondisi riil yang terjadi di lapangan dan dapat menangkap segala suatu kenyataan sebnayak mungkin mengenai apa yang di teliti. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografi, sarana dan prasarana juga meninjau secara langsung tentang strategi guru dalam membangun karakter disiplin ibadah di TPA ukhuwah Kelurahan Jalan Baru dalam

---

<sup>36</sup> Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016), hlm 87

meningkatkan praktik ibadah serta solusi yang tepat dalam menghadapi kendala yang muncul dalam strategi guru.

Observasi yang peneliti gunakan adalah observasi partisipan (*participant observer*), dimana peneliti secara teratur berpartisipasi dan terlibat dalam kegiatan yang diamati, yang dimaksud dengan observasi ini adalah peneliti langsung ikut dalam penelitian ini dan juga ikut berpartisipasi langsung dalam situasi alamiah objek tertentu.<sup>37</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>38</sup> Wawancara ini berguna untuk memperoleh data (informasi langsung) dari informan atau narasumber. Adapun jenis wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terencana – tidak terstruktur artinya peneliti atau pewawancara menyusun rencana (*schedule*) wawancara yang mantap, tetapi tidak menggunakan format dan urutan yang baku.<sup>39</sup>

Dengan wawancara ini peneliti dapat mengajukan pertanyaan secara bebas namun harus sesuai dengan data-data yang ingin diketahui oleh peneliti, tentunya dengan mempersiapkan pertanyaan-pertanyaan secara garis

---

<sup>37</sup> Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.PD, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. ( Jakarta, kencana, 2014) hlm 384

<sup>38</sup> Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006) hlm186

<sup>39</sup> Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.PD, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. ( Jakarta, kencana, 2014) h 377

besarnya saja yang berkaitan dengan apa yang ingin diketahui oleh peneliti sehingga dapat memberi kebebasan terhadap informan untuk mengemukakan pendapatnya atau argumennya.

Peneliti mengajukan pertanyaan yang mendalam mengenai Strategi tenaga pendidik dalam membangun karakter disiplin ibadah di TPA Masjid Ukhuwah di Kelurahan Jalan Baru. Kemudian kendala yang di hadapi tenaga pendidik ketika mendampingi anak didik mereka dalam mengajarkan peserta didik untuk terbiasa disiplin ibadah saat berada di lingkungan Masjid.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang sudah berlaku yang merupakan pelengkap dari penggunaan metode wawancara dan observasi. Metode ini digunakan dengan tujuan memperoleh data-data dari sekolah tempat penelitian, nama-nam guru, tentang keadaan sekolah dan sebagainya. Data yang diperoleh dari dokumentasi yaitu bentuk bukti nyata berupa foto-foto dari kegiatan penelitian yang dilakukan di lapangan.<sup>40</sup>

## **D. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul maka peneliti mengadakan sebuah analisis data, dalam penelitian kualitatif teknik analisis datanya lebih banyak dilakukan bersamaan dengan pengumpulan data. Ada tiga hal yang penting dengan analisis ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengumpulan data.

---

<sup>40</sup> Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm 61-63.

### 1.Reduksi Data (*Reduction*)

Dalam *Reduction* data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data menunjukkan kepada proses pemilihan, pemfokusan, dan penyederhanaan, pemisahan, dan pentransformasikan data “mentah” yang terlihat dalam catatan tertulis lapangan (*written-up field notes*). Oleh karena itu reduksi data berlangsung selama kegiatan penelitian dilaksanakan.

Ini berarti pula *Reduction* data telah dilakukan sebelum pengumpulan data di lapangan, yaitu pada waktu penyusunan proposal dilakukan, pada saat menentukan kerangka konseptual, tempat penelitian, perumusan pertanyaan penelitian, dan pemilihan pendekatan dalam pengumpulan data. Juga dilakukan pada waktu peneliti melakukan pengumpulan data, seperti ketika membuat kesimpulan, pengkodean, membuat tema, membuat cluster, membuat pemisahan dan menulis memo. Reduksi data dilanjutkan. sesudah kerja lapangan yang dilakukan peneliti, sampai laporan akhir penelitian tepat dan selesai disusun oleh peneliti.<sup>41</sup>

### 2. Penyajian Data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Kalau dalam penelitian kualitatif penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Dengan mendisplay data maka akan memudahkan memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja

---

<sup>41</sup> Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.PD, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. ( Jakarta, kencana, 2014) h 407



selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya dalam mendisplay data selain dengan teks naratif peneliti juga dalam bentuk grafik, network, dan chart.<sup>42</sup>

Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami. Penyajian data adalah data-data yang telah dihasilkan dari proses reduksi data yang nantinya akan langsung disajikan sebagai informasi yang telah tersusun dan memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan selanjutnya. Dalam penelitian yang bersifat kualitatif data yang disajikan sering menggunakan data yang bersifat naratif.

### 3. Penarik Kesimpulan

Teknik analisis data yang ketiga adalah *verification* (menarik kesimpulan) menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang ditemukan sebelumnya di dukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisiten saat peneliti kembali ke lapangan, maka kesimpulan yang telah di kemukakan merupakan kesimpulan yang kreibel.

Data yang terkumpul masih berupa data mentah yang belum diolah yang di dapat dari hasil observasi dan wawancara, sehingga masih perlu dipilih mana

---

<sup>42</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif , kualitatif dan R& D* ,( Bandung, Penerbit Alfabeta, 2015 ) h 249

yang dianggap penting dan mana yang dianggap tidak penting. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Penemuan dapat berupa deskriptif atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, dapat berupa hubungan interaksi, hipotesis atau teori.<sup>43</sup>

#### 4. Uji kreadibilitas data

Keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian.<sup>44</sup> Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain digunakan untuk menyanggah baik yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif.

Dengan kata lain, apabila peneliti melaksanakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan teknik yang telah ditentukan, yang nantinya peneliti dapat mempertanggungjawabkan hasil penelitian dari segala segi.<sup>45</sup> Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggung jawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan dengan menggunakan Triangulasi.

---

<sup>43</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R& D*, ( Bandung, Penerbit Alfabeta, 2015 ) h 252-253

<sup>44</sup> Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.PD, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. ( Jakarta, kencana, 2014) h 294

<sup>45</sup> Lexy J, Meleoang, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) h 320

Dalam penelitian ini pengujian kredibilitas data penelitian dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini mempunyai arti sebagai pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.<sup>46</sup> Dengan demikian terdapat triangulasi sumber dan metode. Berikut penjelasannya.

#### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam penelitian kualitatif. Hal itu dapat dicapai dengan jalan :

- 1) Membandingkan hasil dari pengamatan dengan data dari hasil wawancara.
- 2) Membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi.
- 3) Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang dengan situasi penelitian dengan apa yang telah dilakukan.
- 4) Membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang.
- 5) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

---

<sup>46</sup> Lexy J, Meleoang, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*.....h 330

## 2. Triangulasi Metode

Pada Triangulasi Metode, menurut Patton, terdapat dua strategi, yaitu:

- 1) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data.
- 2) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.<sup>47</sup>

## 3. Triangulasi teknik

Trigulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Penggunaan metode yang berbeda dapat diartikan bahwa kalau pada tahap pertama informasi dikumpulkan dengan observasi tentang suatu aspek, maka berikutnya gunakan lagi metode lain seperti wawancara untuk mengumpulkan informasi yang sama. Andai kata belum yakin, cari dan temukan lagi informasi di dalam dokumentasi tentang aspek yang sama dengan aspek yang dikumpulkan datanya melalui observasi dan inter'....

# BAB IV

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran umum TPA Masjid Ukhuwah

---

<sup>47</sup> Lexy J, Meleoang, *Metodologi Penelitian Kualitatif*..... h 331

<sup>48</sup> A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. ....h

## 1. Sejarah singkat berairinya TPA Masjid Ukhuwah

Taman pendidikan Al-Qur'an Masjid Ukhuwah didirikan pada tahun 1985 yang mana berawal dari gerakan Remaja Islam masjid (RISMA) Ukhuwah yang rutin mengadakan kegiatan pengajian di masjid Ukhuwah setiap harinya. Kegiatan rutin tersebut membuat anak-anak sekitar tertarik untuk mengikuti kegiatan pengajian yang diadakan oleh RISMA Ukhuwah. Santri Ukhuwah pun mulai membanjiri masjid Ukhuwah setiap harinya karena semangat antusias dalam mengikuti pengajian.

Sering berjalannya waktu TPA ukhuwah pun mengalami pasang surut dan akhirnya fakum beberapa tahun dikarenakan para pengajar yang pindah tugas dan juga karena alasan menikah. Dan pada tahun 2019 diadakanlah musyawarah guna menghidupkan kembali TPA ukhuwah yang dimana dihadiri oleh pengurus masjid, jama'ah majelis ta'lim Ukhuwah, remaja islam masjid (risma), tokoh ulama/masyarakat, dan warga sekitar Desa Batu Dewa dan Kelurahan Jalan Baru. Sejak saat itu TPA Ukhuwah terus berjalan hingga saat ini.

### Kepengurusan TPA Ukhuwah

1. Penasihat : Sabirin
2. Pelindung : Lurah Jalan Baru

Ketua RT 03/RW 04

3. Pemimpin TPA : Abdul Rahman,S.Ag,M. Pd.I
4. Ketua Risma : Rara
5. Sekretaris : Fani Oktvia

6. Bendahara : Rani Handaya Putri

7. Anggota : Heriyanti Tabrani

Desi Heriyani

Mukhlis Al-Hakim

Rani Handaya Putri

Rifki Akbar

Tabel 1 data siswa

NO	Siswa	Jumlah
1	Laki-Laki	38
2	Perempuan	22

## 2. Keadaan TPA Masjid Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru

### 5) Kondisi Sarana dan Prasarana TPA Masjid Ukhwah

TPA Ukhuwah adalah salah satu tempat pendidikan di Jalan Baru kecamatan curup, kabupaten rejang lebong yang dibina langsung oleh bapak Abdurahman S.Ag. MM. Adapun santri yang berada di TPA Ukhuwah memiliki latar belakang yang berbeda beda dari segi usia, kekeluargaannya seperti pendidikan orang tuanya kepada anaknya. Sarana yang dapat dilakukan dalam membentuk karakter santri antara lain melalui kegiatan proses belajar mengajar di TPA Al-Iman yang dilaksanakan setiap malam senin sampai malam

kamis dimulai pada pukul 16:30 WIB (ba‘da Ashar ) sampai pukul 19:20 WIB.

## **B. Hasil Penelitian**

1. Bagaimana karakter disiplin di TPA Masjid Ukhuwah kelurahan Jalan Baru, kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu?

Membentuk anak berkarakter tidak hanya dapat dilakukan melalui teori saja, akan tetapi diperlukan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari agar bisa menjadi kebiasaan dan melekat dalam diri anak. Menurut pandangan behaviorisme sifat-sifat manusia tidak ada yang turuntemurun. Semua aspek individu bisa dibentuk dan dikondisikan, yaitu menurut kebiasaan-kebiasaan yang berlaku di dalam lingkungan seorang anak. Orang tua dan lingkungan sangat berpengaruh dalam memberikan dan mengarahkan anak menjadi berkarakter.<sup>49</sup> Untuk mengetahui bagaimana pembentukan karakter di TPA Ukhuwah, peneliti melakukan wawancara kepada guru TPA dan memberikan informasi bahwa:

“ untuk pemberian pemahaman kami hanya memberikan penjelasan tentang apa dan bagaimana pentingnya menjalankan ibadah. Juga memberikan penjelasan jika melanggar dan tidak melaksanakan ibadah dengan disiplin maka akan mendapat dosa.<sup>50</sup>”

Untuk mendapatkan informasi lebih banyak lagi peneliti melakukan wawancara dengan pemimpin TPA yang mengungkapkan bahwa :

“ kegiatan pembelajaran di TPA Ukhuwah dalam pemberian pemahaman kedisiplinan ibadah lebih di tekan kan tentang arti pentingnya beribadah. Apa yang di dapat bila meninggalkan nya yaitu dosa, apa mafaatnya beribadah dengan disiplin, dan menamamkan

---

<sup>49</sup> ita Fitria, “Pola Asuh Orang Tua Dalam Mendidik Anak Usia Prasekolah Ditinjau Dari Aspek Budaya Lampung”, Jurnal Fokus Konseling. Vol. 2 No. 2, Agustus 2016, hlm. 99

<sup>50</sup> Wawancara dengan Ustadzah rara pada tanggal 27 juni 2022

pengertian ke siswa bahwa beribadah dengan disiplin itu bukan paksaan saja dari gurunya tetapi juga harus di jadikan kebutuhan mereka.<sup>51</sup>”

Setelah mendapat informasi dari guru dan pemimpin TPA Ukhuwah.

Peneliti melanjutkan wawancara dengan siswa yang mengatakan

bahwa :

“ pemahaman yang guru kami berikan berupa bagaimana pentingnya beribada, hal apa yang kita dapatkan bila melanggar kedisiplinanibadah, dan apa yang kami haruslakukan agar kami terbiasa melakukan ibadah.”

Setelah mendapatkan berbagai informasi peneliti kemudian melakukan

Observasi ke lokasi penelitian dna menemukan fakta bahwa :

“ pendidikan pengajaran di TPA Ukhuwah melalui pemahaman tentang pentingnya beribada dan apa konsekuensi nya bila meninggalkan ibadah ”

Setelah melakukan wawancara dan Observasi peneliti memperoleh kesimpulan bahwa : pendidikan pengajaran pembentukan karakter di TPA Ukhuwah melalui pemahaman terhadap bagaimana pentinnya beribadah dan akibat bila tidak menjalankan kedisipliann beribadah.

Pembiasaan merupakan salah satu metode pembelajaran yang mana metode ini di perlukan dalam pembentukan karakter siswa yang didiplin ibadah. Berikut hasil informasi wawancara kepada Guru TPA Ukhuwah :

“ untuk menjajar siswa TPA Ukhuwah ini kami menggunakan pengajaran berulang agak siswa tidak cepat lupa hafalannya. Siswa di TPA ini kan banyak dan beragam tu sikap nya, jadi untuk mencapai tujuan belajar maka dengan pengajaran berualng ini dengan harapan kami siswa tidak cepat lupa dan akan terbiasa menjlankan kebiasaan disiplin ibadah.<sup>52</sup>”

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan pemimpin TPA abdurahman pada tanggal 28 juni 2022

<sup>52</sup> Wawancara dengan Ustadzah rara pada tanggal 27 juni 2022



Untuk menambah informasi peneliti melakukan wawancara juga kepada pemimpin TPA Ukhuwah. Yang menyampaikan bahwa :

“ siswa di sini di ajarkan untuk tebiasa menjalankan ibadah dengan disiplin. Kegiatan belajar mereka di ajarkan secara bertahap dan terus menerus sehingga mereka nanti akan terbiasa dalam menjalankanya. Terlebih mereka yang kebanyakan dari sekolah umum kurang mendapatkan pengajaran agama yang optimal. Maka di TPA ini lah sebagai wadah yang bagus untuk mereka menerima didikan agama yang banyak.<sup>53</sup>”

Setelah melakukan wawancara kepada guru dan pemimpin TPA

Ukhuwah peneliti juga melakukan wawancra kepada siswa TPA Ukhuwah.

Yang mengatakan bahwa :

“ pembiasaan sepertinya ada itu seperti kami dalam satu minggu hanya membahas hal dan hafalan yang sama bila sudah hafal maka akan lanjut ke hafalan lainnya tpi untuk hafalan selumnya tetap di awasi dikerjakan apa tidak-ibadah yang telah gurukami ajarkan.<sup>54</sup>”

Setelah mendapatkan informasi melalui wawancara peneliti kemudian melakukan Observasi ke lokasi penelitian dan menemukan fakta bahwa :

“ guru TPA Ukhuwah megajar menggunakan pengajaran berulang atau pembiasaan kepada siswa karena keadaan jumlah siswa yang bnyak membuat pengajaran berulang terlihat lebih efektif untuk mengajar siswa di sana. ”

Setelah melakukan wawancara dan Observasi peneliti memperoleh kesimpulan bahwa : Pembentukan karakter disiplin ibadah di TPA ukhuwah menggunakan metode pembiasaan dalam pengajarannya. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara untuk menambah informasi tentang bagaimana disiplin ibadah siswa di TPA Ukhuwah. Terutama bagaimana

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan pemimpin TPA abdurahman pada tanggal 28 juni 2022

<sup>54</sup> Wawancara dengan siswa Fajri pada tanggal 27 juni 2022

guru mendisiplinkan waktu pada siswa. berikut hasil wawancara kepada guru TPA yang mengatakan bahwa :

“ untuk mendisiplinkan waktu siswa kami megatur jam mulai dan jam pulang mengaji, karena siswa di sini bila tidak di beri tahu ulang jam nya terkadang jam 15.00 meteka sudah datang walau belum mulai waktunya mengaji olehkarena itu kami mengatur waktu mulai dan selesainya mengaji. Kami juga mengatur siswa agar tidak bermain di luar area masjid ketika mereka mengaji, hal ini di lakukan karena lokasi masjid yang dekat sungai akan membahayakan keselamatan siswa. Bila sudah waktu pulnh maka mereka harus segera pulang ke rumah masing-masing tidak boleh bermain-main lagi. ”

Untuk menambah informasi peneliti juga melakukan wawancara kepada pemimpin TPA Ukhuwah. Yang menyampaikan bahwa :

“ Pendidikan kedisiplinanwaktu di sini ya, kita atur kapan waktu jam mengaji mulai dan pulang nya ke siswa dan menginfokan kepada wali sisiwa agar tidak terjadi kesalah pahaman tentang jam mengaji siswa. Siswa juga di atu bagaimana waktu belajar menjinya, waktu menghafal dan waktu beribadah. Semua hal ini bukan di dilaksanakan secara rutin setiap hari tetapi kegiatan disiplin waktu ini di lakukan dalam panjang waktu atau berbeda-beda kehiatan tiap minggunya agar siswa tidak cepat bosan. ”

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa TPA Ukhuwah. Yang mengatakan bahwa :

“ Di TPA ini memang ada aturan waktu belajarnya, waktu pelaksanaan lomba,waktu ngisi kegiatan acara- acara hari besar. Kami semua ditugaskan ketika acara-acara itu. Teman-teman yang lain juga ada yang di tegur katena datang terlambat atau kecepatan datangnya. Ketika sudah jam pulang kami terbiasa main- main dahulu, katena itu juga di marah. Yang sebernay memang kami harus langsung pulang saja karena memang sudah malam waktunya. ”

Untuk menambah informasi lebih banyak lagi peneliti melakukan Obserfasi ke lokasi penelitian. Dan menemukan fakta bahwa:  
 “Disiplin waktu dalam disiplin ibadah siswa ialah mengatur tentang didiplin waktu mulai dan selesai mengaji, disiplin waktu penyelesaian tugas siswa dan didiplin waktu belajar siswa.”

Setelah melakukan wawancara dan Observasi peneliti memperoleh kesimpulan bahwa : disiplin ibadah siswa juga mengatur tentang didiplin waktu siswa dalam jam masuk dan pulang belajar di TPA, disiplin waktu dalam pemberian tugas dan didiplin waktu siswa agar langsung pulang ke rumah tepat waktu.

Disiplin beribadah juga mengatur tentang didiplin perbuatan siswa supaya patuh pada peraturan, tidak mengganggu orang lain, tidak suka bohong dan berperilaku yang menyenangkan, berikut hasil wawancara kepada guru TPA Ukhuwah :

“ Untuk disiplin perbuatan di TPA ini tidak secara langsung di buat dalam bentuk aturan tertulis, peraturan di buat dan di patuhi berdasarkan adab atau tata tertib masyarakat saja. Seperti siswa yang tidak boleh mengerjai temannya, guru maupun jam'ah masjid yang sedang khusyuk beribadah. Siswa juga di bimbing agar tidak malas belajar, selalau berkata jujur dan harus selalu akur kepada semua teman-temannya di TPA. ”

Untuk menambah informasi peneliti juga melakukan wawancara kepada pemimpin TPA Ukhuwah, yang menyampaikan bahwa :

“ memang di sini disiplin ibadah lebih mengatur bagaimana pendisiplinan perbuatan siswa terutama adab mereka kesesama teman dan ke masyarakat lingkungan Masjid Ukhuwah ini, siswa di tuntut ya agar mereka selalau bersikap baik, tidak suka berbohong atau bahkan mengganggu orang lain, terlebih siswa disini yang beragam sikapnya ada-ada saja ketidak didiplinan mereka menjadi catatan kami agar bagaimana membuat mereka terbiasa melakukan perbuatan yang baik dan meninggalkan kebiasaan buruk mereka yang lama. ”

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa TPA Ukhuwan yang mengemukakan bahwa :

“ kami di sini di tugaskan untuk bersiap yang baik, karena kami sering di tegur oleh guru maupun jam'ah masjid Ukhuwa bila

berbuat sikap nakal yang mengganggu kenyamanan jama'ah. Kami juga di marahi bila ketahuan berbohong menggagu orang lain dan malah saat belajar.”

Untuk menambah informasi lebih banyak lagi peneliti melakukan Observasi ke lokasi penelitian. Dan menemukan fakta bahwa: disiplin perbuatan siswa di TPA Ukhuwah membimbing siswa untuk selalu bertingkah lalu baik dengan tidak suka berbong, mengganggu orang lain, tidak malas ketika belajar dan selalau bersikap menyenangkan ke teman dan masyarakat lingkungan TPA Ukhuwah

Setelah melakukan Wawancara dan Observasi peneliti memperoleh kesimpulan bahwa: dalam pembentukan karakter didiplin ibadah siswa juga mengatur tentang bagaimna disiplin perbuatan siswa seperti patuh akan peraturan, tidak malas belajar, tidak suka berbohong, dan bersikap menyenangkan ke sesama siswa maupun masyarakat jama'ah Ukhuwah.

2. Bagaimana strategi guru pembentukan karakter disiplin ibadah di TPA Masjid Ukhuwah kelurahan Jalan Baru, kabupaten Rejang Lebong, Provinsi Bengkulu ?

Pengajaran di TPA Ukhuwah di dasarkan pada masalah-masalah individu siswa dan kesulitan yang di hadapi siswa dalam pembentukan karakter disiplin ibadah siswa itu sendiri, seperti yang disampaikan guru TPA Ukhuwah sebagai berikut:

“Pengajaran di sini terkadang banyak masalah terlebih jumlah siswa di TPA ini kan banyak dan akan banyak pula karakter yang berbeda di setiap siswa sehingga guru harus aktif dan kreatif mengatur siswa agar lebih tertib dan disiplin. Karena keaktifan mereka, mereka sering di marah jama'ah masjid Ukhuwah karena tidak disiplin selama di wilayah masjid Ukhuwah. Mereka juga masih butuh banyak belajar pelajaran beribadah yang benar, sehingga guru di sini untuk mengajar mereka dengan mudah membagi mereka berdasarkan kelompok belajar dan duduk sesuai usia dan tingkat pemahaman mengaji mereka masing-masing dan terbukti hal ini setidaknya mengurangi tingkat ketidaksiplinan dan keteraturan mereka saat menjalankan kedisiplinan ibadah.<sup>55</sup>”

Untuk mendapat informasi lebih banyak lagi kemudian peneliti juga

mewawancarai pemimpin TPA. Sebagaimana informasi yang di berikan

sebagai berikut:

“Siswa TPA Ukhuwah pengajaran materinya berdasarkan masalah yang telah di hadapi siswa karena siswa disini memiliki sifat dan karakter yang beragam, tingkah laku mereka yang tidak disiplin ibadah hanya perlu di bentuk secara bertahap. Tingkah laku mereka yang belum disiplin dalam ibadah menjadi PR( Pekerjaan Rumah) yang besar untuk kami bina siswa di TPA bisa berkarakter disiplin ibadah yang benar. Sikap siswa yang beragam ini memang sering di keluhkan juga oleh para jama'ah masjid ukhuwah karna para siswa yang sering mengganggu kehkusu'an jam'ah lain yang sedang beribadah. Sehingga guru harus berusaha mencari cara agar mereka bisa dinilai sebagai santri yang baik dan berkarakter disiplin ibadah.<sup>56</sup>”

Untuk memperoleh informasi lebih banyak lagi maka peneliti melakukan

wawancara juga ke siswa TPA Ukhuwah, yang mengatakan bahwa:

“ guru yang mengajar kami di TPA Ukhuwah ini mengajar kami kelihatannya memang memberikan materi belajar kami karena kenakalan dan ketidak pahaman kami tentang disiplin ibadah yang benar karna kami mengaji disini awalnya karna bisa berkumpul dan bermain dengan teman tidak terlalu peduli dengan Ibadahnya. Kami terbiasa juga di tegur atau di marahi pak imam atau pengurus masjid Ukhuwah lainnya jama'ah ibu-ibu juga sering memarahi kami yang keenakan bermain sampai-sampai lupa waktu dan tempat nya.

---

<sup>55</sup> Wawancara dengan Ustadzah rara pada tanggal 27 juni 2022

<sup>56</sup> Wawancara dengan pemimpin TPA abdurahman pada tanggal 28 juni 2022

Mungkin karna banyak kesalahn kami ini guru di sini sekarang lebih banyak aturan dan pelajaran yang kami harus pahami tentang disiplin Ibadah yang seharusnya kami kerjakan.<sup>57</sup>”

Untuk mendapat data yang lebih lengkap, penulis melakukan Observasi. Di peroleh fakta:

“pembelajaran di TPA Ukhuwah memang terlihat berat karena guru harus mengatur dan menertibkan 60 siswa di waktu yang sama dan mengatur mereka saat menjalankan ibadah agar disiplin dan tertib. Mereka dengan keberagaman sifat dan karakter siswa yang berbeda, guru di sana di tuntut kerja ekstra dalam mendidik para siswa agar peserta didik mereka dapat berkarakter disiplin ibadah dengan benar .”

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di peroleh kesimpulan bahwa. Pendidikan di TPA Ukhuwah di laksanakan berdasarkan masalah sosial di TPA yang di hadapi siswa. Materi ibadah juga berdasarkan ketidak pahaman dan kurang nya ilmu tentang kedisiplinan ibadah siswa.

untuk menambah informasi tentang langkah awal guru dalam penerapan strategi. Peneliti kemudian mewawancarai lagi tentang langkah awan yang guru gunakan dalam menyampaikan materi agar membentuk siswa yang berkarakter disiplin ibadah. Sebagaimana yang disampaikan guru TPA Ukhuwah sebagai berikut:

“ metode yang guru di sini gunakan ialah langsung mengajarkan materi dengan cara mempraktekkan dan mencontohkan nya di depan para siswa saja, karena di TPA akan lebih sulit di pahami siswa jika di tulis di papan tulis. Hal ini akan menmabah waktu mengajar sedangkan pengajaran di TPA Ukhuwah ini ada keterbatasan waktu belajarnya tidak seperti di sekolah yang lebih tersusun dan memiliki waktunluang belajar yang cukup banyak, dengan waktu yang sedikit dan jumlah yang banyak. Di sini mengajar nya juga hanya bertahap tidak bisa langsung menekan mereka untuk disiplin dalam beribadah. Jadi para siswa hanya bisa di bimbing secara perlahan dan terus menerus

---

<sup>57</sup> Wawancara dengan siswa Fajri pada tanggal 27 juni 2022

sehingga mereka lama-kelamaan akan terbiasa disiplin dalam ibadah.<sup>58</sup>”

Hal serupa juga di sampaikan oleh pemimpin TPA Ukhuwah yang mengatakan bahwa :

“ karena keragaman karakter setiap siswa yang terkadang susah untuk di kontrol, pada pengajaran terhadap siswa lebih mengutamakan perubahan sikap mereka agar lebih baik lagi kedepannya. Siswa yang belum terbiasa dengan aktifitas ibadah yang rutin akan di ajarkan dan di perintahkan beribadah secara bertahap dengan harapan mereka akan terbiasa menjalankan kebiasaan ibadah itu dengan tanpa beban perintah lagi. Untuk materi beribadah di berikan langsung secara demonstrasi di depan siswa supaya mudah di pahami dan dihafalkan mereka.<sup>59</sup> ”

Untuk menambah informasi peneliti juga mewawancarai siswa TPA

Ukhuwah yang mengungkapkan bahwa:

“ cara mengajar guru kami di sini biasanya memberikan perintah untuk menghafalkan beberapa ayat atau do’a tertentu kemudian, menugaskan kami mencoba nya langsung ke dalam praktek ibadahnya.<sup>60</sup>”

Kemudian peneliti melakukan Observasi untuk mendapatkn fakta yang lebih banyak lagi. Sehingga peneliti menemukan :

“pendidikan di TPA Ukhuwah memberikan penjelasan materi dan pedoman secara langsung mempraktekkan di depan para siswa secara berkelompok perempuan dan ke kelompok laki-laki agar mereka melakuakannya bersama-sama dengan disiplin dan tertib. Pengajaran di ajarkan secara bertahap dan terus- menerus di ulang supaya mereka fasih hafalannya dan terbiasa menjalankan rutininas kedisiplinan ibadah di TPA Ukhuwah.”

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi langsung ke lokasi penelitian, peneliti menarik kesimpulan untuk metode yang digunakan guru untuk mengajar dan membentuk karakter disiplin ibadah di TPA

---

<sup>58</sup> Wawancara dengan Ustadzah rara pada tanggal 27 juni 2022

<sup>59</sup> Wawancara dengan pemimpin TPA abdurahman pada tanggal 28 juni 2022

<sup>60</sup> Wawancara dengan siswa Fajri pada tanggal 27 juni 2022

Ukhuwah mengunakan metode demonstrasi untuk menjelaskan materi kedisiplinan ibadah dan permasalahan apa yang mereka hadapi yang harus segera di atasi supaya tidak lagi menjadi masalah dan merekapun bisa di terima oleh warga jama'ah ukhuwah dengan baik.

Peneliti kemudian mewawancarai tentang pendapat guru dengan strategi yang digunakan saat ini sudah mencapai tujuan membentuk siswa yang berkarakter disiplin ibadah. Sebagaimana yang disampaikan guru TPA Ukhuwah sebagai berikut:

“strategi guru di sini gunakan menurut saya sudah semampu kami lakukan walaupun memang siswa di TPA ini kelihatanya masih belum cukup berkarakter disiplin ibadah yang benar. Kami sudah mengarahkan dan mengajarkan semampu kami guru disini karena siswa di TPA ini jumlah nya banyak dan kami harus bekerja ekstra untuk mengajarkan siswa dengan berbagaimcara sperti memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar aturan atupun tidak menjalankan perintah ibadah yang guru perintahkan. Karena itu kami juga masih mencari berbagai cara lagi bagaimana agar sissa di sini bisa berkarakter disiplin ibadah secara menyeluruh.<sup>61</sup>”

Hal serupa juga di sampikan oleh pemimpin TPA Ukhuwah yang mengatakan bahwa :

“ karena keragaman karakter setiap siswa yang terkadang susah untuk di kontrol, pada pengajaran terhadap siswa lebih mengutamakan perubahan sikap mereka agar lebih baik lagi kedepannya. Siswa yang belum terbiasa dengan aktifitas ibadah yang rutin akan di ajarkan dan di perintahkan beribadah secara bertahap dengan harapan mereka akan terbiasa menjalankan kebiasaan ibadah itu dengan tanpa beban perintah lagi. Untuk materi beribadah di berikan langsung secara demonstrasi di depan siswa supaya mudah di pahami dan dihafalkan mereka. Oleh karena itu kami menggunakan berbagai cara yang berkemungkinan akan berhasil untuk mwmbantu siswa berkarakter disiplin ibadah.<sup>62</sup>”

---

<sup>61</sup> Wawancara dengan Ustadzah rara pada tanggal 27 juni 2022

<sup>62</sup> Wawancara dengan pemimpin TPA abdurahman pada tanggal 28 juni 2022



Untuk menambah informasi peneliti juga mewawancarai siswa TPA

Ukhuwah yang mengungkapkan bahwa:

“ cara mengajar guru kami di sini biasanya memberikan perintah untuk menghafalkan beberapa ayat atau do’a tertentu kemudian, menugaskan kami mencoba nya langsung ke dalam praktek ibadahnya. <sup>63</sup>”

Kemudian peneliti melakukan Observasi untuk mendapatkn fakta yang lebih banyak lagi. Sehingga peneliti menemukan :

“ startegi yang guru gunakan belum efektif dan perlu terus di evaluasi karena sifat siswa yang kebanyakan tidak stabil dan cenderung berubah-ubah setiap waktu, siswa yang kebyakan dalam tahap usia pra remaja belum bisa mengontrol sikap mereka sendiri, sehingga guru harus lebih aktif dalam membimbing dan mengajari siswa TPA ukhuwah.”

Berdasarkan dari hasil wawancara dan observasi langsung ke lokasi penelitian, peneliti menarik kesimpulan untuk startegi yang digunakan guru untuk mengajar dan membentuk karakter disiplin ibadah di TPA Ukhuwah belum efektif sehingga guru harus menggunakan cara yang beragam agar menarik keaktifak kedisiplinan ibadah siswa.

### **C. Pembahasan**

Karakter siswa TPA ukhuwah belum mencapai tingkat siswa TPA yng berkarakter disiplin ibadah karena mereka masih bersikap tidak sesuai

---

<sup>63</sup> Wawancara dengan siswa Fajri pada tanggal 27 juni 2022

dengan aturan kedisiplinan ibadah sesungguhnya seperti masih bermain-main saat menjalankan ibadah, datang mengaji tidak tepat waktu bahkan datang jauh dari jam mulai nya mengaji, menggagu sesama teman di TPA, belum sepenuhnya sadar akan kewajiban mereka untuk beribadah. Oleh karena itu guru di harapkan dapat membentuk karakter disiplin ibadah siswa dengan dengan pemahama siswa tentang bagaimana pentingnya kedisiplinan ibadah dan sebab akibat bila tidak menjalankan kedisiplinan ibadah. Kegiatan pembentukan karakter di lakukan secara terus menerus maka kan menjadikan hal itu kebiasaan siswa. Untuk disiplin ibadah di lakukan dengan penguatan pada disiplin waktu siswa dalam menjalankan kedisiplinan ibadah, kedisiplinan perbuatan siswa agar selalau patuh akan peraturan, tidak mengganggu orang lain, tidak suka berbohong dan selalu bertingkah laku menyenangkan.

Startegi pembelajaran di lakukan guru di TPA dengan pemberian materi belajar siswa berdasarkan masalah-masalah yang di alami siswa seperti kesulitan siswa menjalankan ibadah karena tidak hafal bacaannya, ketidak mampuan siswa dalam disiplin di TPA karena keberagaman usia dan latar belakang asal sekolah mereka yang berbeda. Guru juga melakukan pengorganisasian siswa untuk belajar secara berkelompok. Kelompok belajar di atur berdasarkan usia siswa, jenis kelamin dan tingkat kaja mengaji. Pembimbingan belajar juga terjadi dalam pembelajaran di TPA Ukhuwah seperti guru mengajarkan siswa langsung untuk bagaimana harus menjalankan ibadah yang disiplin dan membimbing

siswa untuk menjalankan ibadah dengan benar sesuai rukun dan sunnahnya. Setelah siswa paham akan aturan kedisiplinan ibadah yang benar siswa di perintahkan langsung mempraktikkan nya kedalam ibadah yang sesungguhnya seperti menjalankan sholat fardhu magrib dan juga isya berjama'ah di masjid, mengambil wudu sebelum sholat dan selalu menjaga kebersihan. Terakhir proses evaluasi dilakukan guru TPA Ukhuwah setelah melihat bagaimana perkembangan siswa, bila ada yang masih belum sesuai kedisiplinan ibadah yang benar maka akan guru evaluasi kesalahan siswa saat sebelum jam pulang mengaji.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa: terdapat permasalahan dalam karakter kedisiplinan ibadah siswa di TPA ukhuwah yaitu siswa yang masih belum terbiasa menjalankan ibadah-ibadah secara berkala dan teratur. Siswa TPA ukhuwah menjalankan ibadah masih tergantung dari penugasan beribadah yang guru perintahkan, siswa belum memiliki kesadaran sendiri untuk menjalankan ibadah dengan sendirinya. Perilaku siswa juga masih di perlukan pembimbingan dan pengawasan dari guru karena siswa yang belum tertib dan disiplin dalam menjalankan kedisiplinan ibadah.

Strategi yang guru gunakan dalam membentuk siswa berkarakter disiplin ibadah ialah dengan mengelompokkan siswa berdasarkan usia dan tingkat kajian. Guru menggunakan cara pembiasaan beribadah yang benar kepada siswa, guru juga memberikan pemahaman akan pentingnya beribadah kepada siswa. Langkah awal yang guru gunakan adalah mengajarkan siswa ibadah-ibadah yang fardu atau yang lebih utama di kerjakan baru ke ibadah yang sunnah. Strategi yang di gunakan saat ini belum efektif karena siswa masih belum terbentuk seutuhnya berkarakter disiplin ibadah. Cara yang memudahkan guru untuk mendampingi siswa dalam pembentukan karakter disiplin ibadah adalah dengan lebih banyak bahan ajar dan media yang di gunakan agar siswa lebih fokus dan terkodiner.

## B. Saran

Penulis mengharapkan agar apa yang sudah dijelaskan diatas dapat dipahami oleh pembaca. Selanjutnya, peneliti berusaha memberikan saran, yaitu:

1. Dengan adanya penelitian ini, peneliti menyarankan bagi guru PAI dan bagi yang sudah menjadi guru PAI agar dapat mendidik peserta didik dengan sebaik-baiknya terutama pendidikan non formal di, agar bisa mencapai tujuan pembelajaran sebagaimana yang tertera didalam al-Qur'andan hadist.pendidikan
2. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti-peneliti lain bila diperlukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi penelitian kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- Anggi Fitri, "Pendidikan Karakter Perspektif Al-Quran Hadits", *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 02, Juli 2018
- Amir Hamzah, *Metode Penelitian Kepustakaan* (Malang: Literasi Nusantara, 2020)
- Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018),
- Anggi Fitri, "Pendidikan Karakter Perspektif Al-Quran Hadits", *Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol. 1, No. 02, Juli 2018
- Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), .
- Alfath, Khairuddin. "Pendidikan Karakter Disiplin Santri Di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro." *AL-MANAR: Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 9.1 (2020):
- Budiana, I., Haryanto, T., Khakim, A., Nurhidayati, T., Marpaung, T. I., Sinaga, A. R., ... & Laili, R. N. (2022). *Strategi pembelajaran*. CV Literasi Nusantara Abadi.
- Devita, Rita. *Pengaruh Pembelajaran Al-Islam Dan Kemuhammadiyah (Aik) Terhadap Perilaku Ibadah (Studi Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Angkatan 2019 Universitas Muhammadiyah Malang)*. Diss. Universitas Muhammadiyah Malang, 2021
- Departemen Pendidikan Nasional., *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Pustaka Bahasa)*
- Mahsun, Mahsun. *Efektivitas Metode Pembiasaan Terhadap Kedisiplinan Ibadah Siswa Pada Kelas Iv Sd Muhammadiyah Donorejo Secang Magelang*. Diss. Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang, 2018.
- Lexy J. Moleong, *Metodelogi Penelitian*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Mafaza Ainun, Fadilla. *Penanaman Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Program Biah Islamiyyah Di Sdit Mutiara Hati Purwokerto*. Diss. Iain Purwokerto, 2020.
- Mangsi, Raya. "Peran Tpa Maya Dalam Membentuk Karakter Anak Di Masjid Besar Raya Pinrang." *Jurnal Al-Ibrah* 10.1 (2021):
- Marijan, *Metode Pendidikan Anak Membangun Karakter Anak yang Berbudi Mulia, Cerdas dan Berprestasi*, (Yogyakarta: Tim Sabda Media, 2012),
- Markus Apriadi dan Joko Prakoso. "Peningkatan Kedisiplinan di Sekolah melalui Token Economic pada Anak Kelompok A TK Taman Indria Dlingo", *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. Vol. 03, No. 05, April 2016,
- Misbahudin, Misbahudin, et al. "Implementasi Pembiasaan Ibadah Ritual dan Sosial Siswa SD." *Jurnal'Ulumuddin* 3.1 (2021):
- Mulyani Sumantri dan Johar Permana, *Stategi dalam Pembelajaran* (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi),
- Musrifah, "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam", *Edukasia Islamika*, Vol. 1, No. 1, Desember 2016, hlm
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi pembelajaran*.(perdana publising, medan, 2017)

- Nurdyansyah, Nurdyansyah, and Toyiba Fitriyani. "*Pengaruh strategi pembelajaran aktif terhadap hasil belajar pada Madrasah Ibtidaiyah.*" Universitas Muhammadiyah Sidoarjo (2018).
- Prof. Dr. A. Muri Yusuf, M.PD, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan.* ( Jakarta, kencana, 2014
- Prof. Dr. Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif , kualitatif dan R& D ,*( Bandung, Penerbit Alfabeta, 2015 )
- Novan Ardy Wiyani, *Pendidikan Karakter Anak,* (Purwokerto: STAIN Press, 2018),
- Pupuh Fathurrohman dan M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar,* (Bandung: Refika Aditama, 2007)
- Rosi, Yuniati. *Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas Iii A Di Mi Ma'arif Nu Ajibarang Kulon.* Diss. Iain Purwokerto, 2021
- Saihu Saihu, "*Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal (Studi Di Jembrana Bali),*" Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam, 2019, <https://doi.org/10.30868/ei.v8i01.364>; Made Saihu, *Merawat Pluralisme Merawat Indonesia (Potret Pendidikan Pluralisme Agama Di JembranaBali)* (Yogyakarta: Deepublish, 2019).
- Saptono, *Dimensi-dimensi Pendidikan Karakter,* (Jakarta: Erlangga, 2011),
- Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan,* (Jakarta: Prenadamedia Grup, 2016),
- Syah, Imas Jihan. "*Metode Pembiasaan sebagai upaya dalam penanaman kedisiplinan anak terhadap pelaksanaan ibadah (tela'ah hadits Nabi tentang perintah mengajarkan anak dalam menjalankan sholat).*" *J. Child. Educ* 2.1 (2019):
- Ridhahani, *Pengembangan Nilai-nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an,* (Yogyakarta: swaja Pressindo, 2016),
- Wahyudin Nur Nasution. *Strategi Pembelajaran.*( Perdana Publising, Medan,2017 )
- Zakiyah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam,* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006)

# LAMPIRAN







**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

2022.08.19.10.28

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH**

Nomor : 293 Tahun 2022

Tentang  
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022 ;  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup ;
- Memperhatikan** : 1. Surat Rekomendasi dari Ketua Prodi PAI Nomor : 255 /In.34/FT.01/PP.00.9/04/2022 ;  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada 26 Januari 2022

**MEMUTUSKAN :**

- Menetapkan Pertama** : 1. **Dr. H. Ifnaldi, M.Pd** 19650627 200003 1 002  
2. **Mirzon Daheri, MA, M.Pd** 19850211 201903 1 002

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : **Ainun Saharani**  
N I M : **18531005**  
JUDUL SKRIPSI : **Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Ibadah di TPA Ukhawah Kelurahan Jalan Baru**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 20 April 2022  
**Dekan**

- Terbitan :**  
1. Rektor  
2. Bendahara IAIN Curup ;  
3. Kabag Akademik, kemahasiswaan dan kerja sama ;  
4. Mahasiswa yang bersangkutan ;



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARRBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : /In.34/FT/PP.00.9/06/2022  
Lampiran : 1 (Proposal dan Instrumen)  
Hal : 1 (Permohonan Izin Penelitian) 17 Juni 2022

Yth. Kepala Lurah Jalan Baru  
Kabupaten Rejang Lebong

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Ainun Saharani  
NIM : 18531005  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin Ibadah di TPA Ukhwah  
Kelurahan Jalan Baru  
Waktu Penelitian : 17 Juni 2022 s.d 17 September 2022  
Lokasi Penelitian : Kabupaten Rejang Lebong

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.  
Demikian atas kerjasama dan iznnya diucapkan terimakasih

Dekan

Dr. Hamengkubuwono, M.Pd.  
NIP. 196508281999031001

Tembusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro ALIAK
4. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG  
KECAMATAN CURUP  
KELURAHAN JALAN BARU**

Alamat : Jalan Dr Soetomo no. 20 Pasar De Curup

2022.06.19 10:29

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 400 /Ij / Sle.1/0317/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini Lurah Kelurahan Jalan Baru Kecamatan Curup Kabupaten Rejang Lebong, dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **AINUN SAHARANI**  
Tempat /Tgl Lahir : Curup, 13-02-1999  
Pekerjaan : Mahasiswa  
Agama/Bangsa : Islam/ Indonesia  
NIM : 18531005  
Alamat : Jln.DR.AK.Gani Gg.Swadaya RT 003 RW 004 Kel.Jalan Baru

Dengan ini memberikan Izin untuk Peneluan Skripsi atas nama tersebut diatas di Kelurahan Jalan Baru Kecamatan Curup dari tanggal 17 Juni s.d 17 Septemoer 2022 dengan Judul Skripsi "**Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Disiplin Ibadah di TPA Ukhawah Kelurahan Jalan Baru**"

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 17 Juni 2022  
KELURAHAN JALAN BARU  
BARLIAN BENEDEY, SE  
NIP.19681010 200906 1 005



UIN CIREBON

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Alvin Sidiqin  
 NIM : 18337005  
 FAKULTAS/PRODI : Teknik Sipil / Pendidikan Agama Islam  
 PEMBIMBING I : Dr. H. Husein, M. Ed  
 PEMBIMBING II : M. Ben Cahari, M. Ed  
 JUDUL SKRIPSI : Strategi Jaring Jaring Pembentukan Karakter di SMPN 14 Cirebon di Tengah Perkembangan Kependidikan  
 Jilid : Esaya

- \* Kartu konsultasi ini harus dilampai pada setiap konsultasi dengan pembimbing I atau pembimbing 2.
- Dijelaskan kepada mahasiswa yang menulis skripsi არჩვას ხარკონსულტაციის უწყისებებს მათგან დასრულებული 1 ინსტრუქტიული კარტი, და კონსულტაციის შედეგად 2 ინსტრუქტიული კარტი დასრულებული უნდა იქნას.
- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar komunikasi terakhir dengan pembimbing dilakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



UIN CIREBON

### KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Alvin Sidiqin  
 NIM : 18337005  
 FAKULTAS/PRODI : Teknik Sipil / Pendidikan Agama Islam  
 PEMBIMBING I : Dr. H. Husein, M. Ed  
 PEMBIMBING II : M. Ben Cahari, M. Ed  
 JUDUL SKRIPSI : Strategi Jaring Jaring Pembentukan Karakter di SMPN 14 Cirebon di Tengah Perkembangan Kependidikan  
 Jilid : Esaya

Kami berprestasi bahwa skripsi ini sudah dapat dipikulkan untuk ujian skripsi UIN Cirebon.

Pembimbing I : [Signature]  
 NIP. 06106271200093 : 066  
 Pembimbing II : [Signature]  
 NIP. 198704142019031004



62.01.51.50.2202



ITS

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	07/12	Pembacaan Instrumen penelitian	[Signature]	[Signature]
2		lanjutan presentasi	[Signature]	[Signature]
3	23/12	Pembacaan Instrumen perbaiki	[Signature]	[Signature]
4	20/12	Pembacaan Analisis Data	[Signature]	[Signature]
5	17/12	Pembacaan Sama Rumusan perbaiki - - presentasi pemborosan	[Signature]	[Signature]
6		Penelitian - - Pembacaan Serius	[Signature]	[Signature]
7	14/12	Pembacaan Serius	[Signature]	[Signature]
8		Pembacaan perbaiki - - Ejan	[Signature]	[Signature]



ITS

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	4/2022 /6	Renti Lapor Beresong	[Signature]	[Signature]
2	9/2022 /6	Perbaikan presentasi dan daftar pustaka	[Signature]	[Signature]
3	13/2022 /6	R-ville: pedoman wawancara	[Signature]	[Signature]
4	19/2022 /6	ACC BAB 1.2.3 Lampiran penelitian	[Signature]	[Signature]
5	20/2022 /6	Resensi Bab III	[Signature]	[Signature]
6		Perbaikan referensi	[Signature]	[Signature]
7		Analisis Data dan Pembahasan	[Signature]	[Signature]
8	13/2022 /7	ACC	[Signature]	[Signature]



## SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY

Admin Turnitin Program Studi Pendidikan Agama Islam dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan *similarity* terhadap skripsi berikut:

Judul : Strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin ibadah di  
TPA Ukhuwah kelurahan Jalan Baru

Penulis : Ainun Saharani

NIM : 18531022

Dengan tingkat kesamaan sebesar 36 (Tiga Puluh Enam) %  
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dipergunakan  
sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2022  
Pemeriksa,  
Admin Turnitin Prodi PAI

**Karliana Indrawari, M.Pd.I**  
NIP. 19860729 201903 2 010





KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH  
PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Jl. Dr. A.K. Gani Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-7003044 Fax (0732) 21010Curup 39119

2022.08.19 10:29

**SURAT KETERANGAN**  
**TELAH MENGAMBIL SELURUH MATA KULIAH**  
Nomor : 350/In.34/FT.1/PP.00.9/7/2022

Yang bertandatangan dibawah ini Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah IAIN Curup, menerangkan bahwa:

Nama : **Ainun Saharani**  
NIM : 18531005  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah

Setelah diadakan pengecekan dari seluruh Kartu Hasil Study (KHS) maka Mahasiswa tersebut di atas telah mengambil semua agihan mata kuliah yang diampu dan agar kepadanya dapat mendaftar untuk mengikuti *Ujian Munaqasyah*.

Demikianlah surat ini kami buat dengan sebenarnya. Agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, Juli 2022  
Ketua Prodi PAI,

**Dr. Mohammad Idris, S.Pd.L, MA**  
NIP. 19810417 202012 1 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH  
Jln. Dr. AK. Gani Kotak Pos 108 Tlp. 0732 21010 - 21759 Fax 21010 Curup 3919  
Email: iaincurup@telkom.net

**SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF**  
Nomor : 122 /In.34/FT/PP.00.9/04/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup menerangkan bahwa :

NAMA : Ainun Saharani  
NIM : 18531005  
PRODI : PAI

Lulus dalam mengikuti ujian komprehensif pada tanggal 08 s.d 11 Maret tahun 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



April 2022

Dr. Baryanto, MM., M.Pd  
NIP 19690723 199903 1 004

2022.08.19 10:29

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : H. Abdul Rahman, S. Ag. M. Pd. 1  
Jabatan : Pemimpin TPA Ukhuwah

Menerangkan dengan sebenar-benar nya bahwa :

Nama : Ainun Saharani  
Nim : 18531005  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin ibadah di TPA Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru". Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 28 Juni 2022



H. Abdul Rahman, S. Ag. M. Pd. 1

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rara aulia Putri

Jabatan : Guru TPA Ukhawah

Menerangkan dengan sebenar-benar nya bahwa :

Nama : Ainun Saharani


Nim : 18531005

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin ibadah di TPA Ukhawah Kelurahan Jalan Baru". Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 27, Juni, 2022



Rara aulia Putri

KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : M. Fajri

Jabatan : siswa TPA Ukhuwah

Menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa :

Nama : Ainun Saharani

Nim : 18531005

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar-benar telah melakukan wawancara dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Strategi guru dalam pembentukan karakter disiplin ibadah di TPA Ukhuwah Kelurahan Jalan Baru". Demikianlah surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 29 Juni 2022



M. Fajri





